

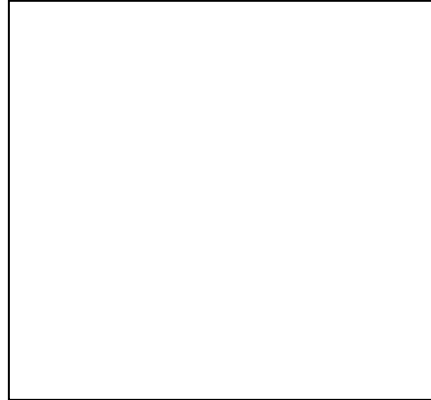
**BUKU PANDUAN PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH (KTI), NASKAH PUBLIKASI
DAN ETIKA PENELITIAN
Untuk Prodi Ilmu Keperawatan**



Rahmah.,M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.,An

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**
Jalan Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Telp. 0274-387656 dan 0822743976 Fax. 0274-387646
Website. www.fk.umy.ac.id

BUKU INI MILIK :



Nama Mahasiswa :

Nomor Mahasiswa :

Judul KTI :

Pembimbing :

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2014**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, Sang pengatur kehidupan. Tuhan yang telah menganugerahkan kesempatan dan kemampuan sehingga Buku Panduan ini dapat tersusun dan berada di tangan kita.

Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan tugas akhir yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa strata 1 (satu) dalam rangka mencapai gelar tingkat kesarjanaannya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Buku Panduan Penulisan KTI, Naskah Publikasi dan Etika Penelitian FKIK UMY ini disusun dengan maksud membantu para mahasiswa, dosen pembimbing dan dosen penguji dan pihak lain yang berkepentingan untuk dapat memperoleh informasi yang benar sehingga proses pembimbingan proposal, penelitian dan penulisan hasil KTI maupun naskah publikasi, dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang kita harapkan.

Buku Panduan Penulisan KTI, Naskah Publikasi dan Etika Penelitian FKIK UMY ini memuat berbagai hal dan peraturan yang harus dijalankan oleh semua pihak selama proses penyusunan proposal, penelitian maupun penulisan laporan hasil dan naskah publikasi KTI. Berbagai hal tersebut disusun sesuai dengan Standar Pendidikan kedokteran dan kesehatan dan standar penelitian yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian proses tersebut, dapat mencapai kompetensi dokter umum, dokter gigi, perawat maupun apoteker.

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Buku Panduan Pendidikan Penulisan KTI, Naskah Publikasi dan Etika Penelitian FKIK UMY ini. Akhirnya kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan buku ini.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, September 2014

Koordinator KTI PSIK FKIK UMY

DAFTAR ISI

	Halaman
	KATA PENGANTAR
BAB I	PETUNJUK UMUM 1
BAB II	KARYA TULIS ILMIAH..... 9
BAB III	TATACARA PENULISAN..... 25
BAB IV	PENULISAN NASKAH PUBLIKASI DARI KTI 29
BAB V	SEMINAR PROPOSAL DAN HASIL KTI 37
BAB VI	PANDUAN KTI TENTANG ETIKA PENELITIAN..... 40
BAB VII	PENGUNGKAPAN DALAM LINTAS BAHASA 44
LAMPIRAN	1. Contoh Halaman Sampul Proposal..... 52
	2. Contoh Halaman Sampul Naskah KTI..... 53
	3. Contoh Halaman Pengesahan proposal 54
	4. Contoh Halaman Pengesahan naskah KTI 55
	5. Contoh Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan 56
	6. Contoh Penulisan Naskah Publikasi..... 57
	7. Contoh <i>abstract</i> 67
	8. Contoh Intisari 68
	9. Tips Teknik presentasi..... 69
	10. Contoh Judul KTI dan Kesimpulan 70
	11. Contoh <i>Ethical clearance</i> 71
	12. Contoh permohonan penilaian Etika 81
	13. Contoh Kartu Konsultasi..... 82

BAB I. PETUNJUK UMUM

Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan tugas akhir yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa strata 1 (satu) dalam rangka mencapai gelar tingkat kesarjanaannya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

ISTILAH DASAR KARYA TULIS ILMIAH

Ada beberapa pengertian yang perlu dipahami mahasiswa agar mempermudah dalam penyusunan KTI. Beberapa istilah tersebut adalah:

1. Ilmu adalah pengetahuan bersistem yang diperoleh melalui penerapan metode ilmiah
2. Metode ilmiah adalah kerangka berpikir logis yang dijabarkan menjadi kerangka yang relevan dengan hakikat masalah yang akan diselesaikan.
3. Karya tulis ilmiah (KTI) adalah hasil pemikiran yang disusun dan ditulis berdasarkan metode ilmiah dan kaidah-kaidah penulisan ilmiah didasarkan dari hasil percobaan, studi literature ataupun dari hasil observasi di lapangan.

TUJUAN

Pengalaman mahasiswa dalam menyusun KTI ini diharapkan akan membuat mahasiswa dapat memecahkan masalah terutama terkait kesehatan, kefarmasian dan keperawatan secara profesional. Tujuan dari pembuatan dan penulisan KTI adalah mahasiswa mampu :

1. Mengenal masalah kesehatan atau yang berhubungan dengan kesehatan, yang memungkinkan untuk diteliti dengan metode ilmiah
2. Menentukan metode yang tepat untuk menjawab atau memecahkan masalah yang ditemui
3. Menganalisa dengan metode ilmiah masalah kesehatan atau yang berhubungan dengan kesehatan sesuai dengan program studi yang ditekuni.
4. Membuat kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian
5. Menuliskan hasil penelitian dengan memperhatikan tatacara akademik dalam bentuk laporan karya tulis ilmiah
6. Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman berpikir secara komprehensif.

7. Menyebarluaskan jawaban atas pertanyaan ataupun pemecahan masalah ke khalayak berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkannya

BENTUK KARYA TULIS ILMIAH

Bentuk karya tulis ilmiah ini berupa hasil penelitian mandiri mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing yang dapat berupa penelitian primer ataupun sekunder, penelitian belum pernah diteliti sebelumnya ataupun dapat berupa penelitian yang mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang berguna bagi pengembangan ilmu kesehatan baik untuk pendidikan, klinik ataupun pengembangan di bidang penelitian pada khususnya dan untuk peningkatan kesehatan atau yang berhubungan dengan kesehatan pada umumnya.

Penulisan karya tulis ilmiah harus mengikuti petunjuk penulisan karya tulis ilmiah untuk Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Oleh karena itu maka disusunlah buku panduan ini, sehingga diharapkan ada keseragaman dalam penyusunan dan penulisan laporan KTI.

KETENTUAN KARYA TULIS ILMIAH

1. Bobot KTI adalah 2 SKS, khusus untuk prodi ilmu keperawatan sebesar 4 SKS
2. KTI berupa hasil penelitian dengan data primer atau data sekunder,
3. Topik atau tema KTI dipilih berdasarkan adanya integrasi atau relevansi antara aspek Klinik, Biomedik dan Komunitas yang bermanfaat dalam memberikan asuhan keperawatan.
4. Topik atau tema KTI sebaiknya bersifat inovatif, dihindari topik/tema yang cenderung mengulang topik/tema sejenis,
5. KTI belum pernah dipublikasikan,
6. Penulisan KTI berdasarkan buku petunjuk penulisan KTI FKIK UMY
7. KTI harus menyebut ayat Al Qur'an dan atau hadis pada bagian pendahuluan, tinjauan pustaka dan atau dalam pembahasan.

PERSYARATAN MAHASISWA MENGIKUTI KTI

SYARAT AKADEMIK

1. Mahasiswa berada di tahun ketiga atau lebih,
2. Telah menempuh paling sedikit 15 Blok (100 SKS).

3. Bagi mahasiswa prodi Pendidikan Dokter, Pendidikan Dokter Gigi dan Farmasi mendaftarkan diri mengambil Blok 17 (Blok Metopen dan Biostatistika), sedangkan bagi mahasiswa prodi ilmu keperawatan telah mengambil mata kuliah Ilmu Dasar Keperawatan VI (Riset Keperawatan dan Biostatistik).

SYARAT ADMINISTRATIF

1. Membayar uang administrasi KTI pada saat registrasi semester 6, semester 8 untuk keperawatan
2. Telah mengikuti Blok IDK VI.

TATA CARA PENGAJUAN JUDUL KTI

Pada pengajuan judul KTI, mahasiswa dibedakan menjadi 2 golongan yaitu :

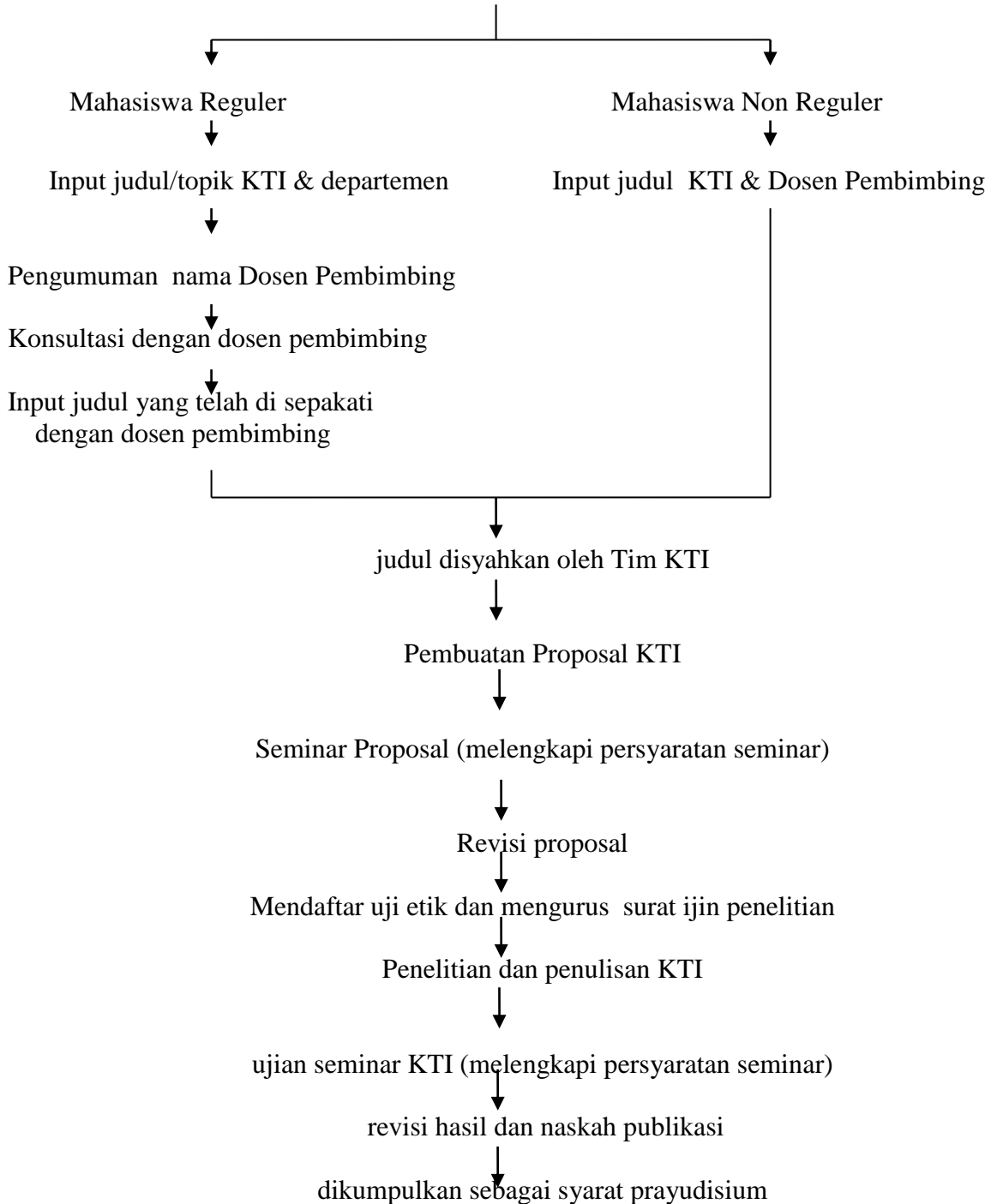
- **Mahasiswa Non Reguler** : Mahasiswa yang mengikuti PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) atau pemenang lomba proposal penelitian Milad FKIK atau mahasiswa yang mengikuti proyek penelitian dosen. Mahasiswa non reguler telah mempunyai judul penelitian dan dosen Pembimbing.
- **Mahasiswa Reguler** : Mahasiswa yang tidak mengikuti PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) dan mahasiswa yang tidak mengikuti proyek penelitian dosen.

JANGKA WAKTU PELAKSANAAN KTI

- a. Jangka waktu pelaksanaan KTI adalah 2 semester terhitung mulai dari tanggal Pembuatan Proposal KTI (September 2014 – Januari 2015) sampai dengan ujian KTI / Seminar (Februari – Juli 2015). Di luar periode tersebut tidak akan diterima oleh dosen pembimbing.
- b. Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan KTI sesuai dengan waktu yang ditentukan (1 tahun) oleh karena alasan apapun akan dikenai biaya perpanjangan pembimbingan Rp. 150.000,00 (seratus lima puluh ribu rupiah) per 3 (tiga) bulan keterlambatan.

PROSEDUR PENGAJUAN :

Mahasiswa mendaftar di SIKTI
<http://203.130.216.41/sikti>



DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Dosen Pembimbing

Dosen yang berhak menjadi dosen pembimbing KTI adalah:

- a. Pembimbing utama atau pertama yaitu dosen tetap/luar biasa minimal berderajat S2
- b. Setiap dosen maksimal membimbing 8 judul KTI setiap semester,
- c. Dosen pembimbing membimbing KTI sesuai dengan bidang keilmuannya.

Dosen penguji

Dosen Penguji ditentukan oleh tim KTI berdasarkan keahlian penguji terhadap topik penelitian mahasiswa.

BIMBINGAN KTI (Proposal dan Hasil)

1. Bimbingan dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY atau di tempat lain sesuai dengan kesepakatan,
2. Tiap mahasiswa wajib melakukan pembimbingan minimal 3 kali dan maksimal 5 kali tatap muka dengan dosen pembimbing (Untuk Proposal/hasil)
3. Pembimbingan KTI dipantau dengan kartu pembimbingan (dalam lampiran buku panduan) dan ditandatangani oleh dosen pembimbing setiap kali bimbingan,
4. Pada akhir bimbingan, kartu pembimbingan dikembalikan ke Tata Usaha sebagai syarat pendaftaran ujian proposal dan hasil KTI.

PROSES PENYUSUNAN PROPOSAL

Mahasiswa membuat proposal penelitian sesuai dengan petunjuk penyusunan proposal penelitian dengan dibimbing oleh Dosen pembimbing.

PROSES PENYUSUNAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Mahasiswa membuat Logbook yang mencatat semua proses penelitian / pengambilan data penelitian.
2. Konsultasi dengan pembimbing untuk pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian

3. Setiap kali konsultasi, mahasiswa mendokumentasikan hasil konsultasi pada LogBook dan ditandatangani pembimbing

UJIAN PROPOSAL/HASIL

Mahasiswa berhak mendaftar ujian proposal / hasil dengan :

1. Telah melakukan bimbingan minimal 3 kali
2. Menunjukkan bukti acc ujian dari pembimbing
3. Mendaftar 3 hari sebelum ujian dengan menyertakan draft proposal/hasil yang telah dijilid rapi, bukti sebagai audience sebanyak 2 kali dan sebagai oponen sebanyak 1 kali (kecuali untuk 10 orang yang pertama kali ujian)
4. Menyertakan draft naskah publikasi untuk ujian hasil.

PROSES PENYEMPURNAAN KTI

1. Revisi KTI dilakukan setelah ujian seminar KTI berdasarkan masukan yang diperoleh pada sidang KTI dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen penguji.
2. Proses bimbingan berakhir dengan kesepakatan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji dengan cara memberikan tandatangan pada lembar pengesahan naskah KTI
3. Penyempurnaan KTI harus selesai dalam waktu 1 bulan setelah seminar/sidang KTI atau berdasarkan kesepakatan waktu yang ditetapkan oleh Bidang Penelitian dan Kaprodi di FKIK UMY. Diluar jangka waktu 1 bulan revisi tidak akan diterima oleh dosen pembimbing.

UJIAN ULANG PROPOSAL/HASIL

1. Jika pada saat ujian proposal atau hasil mahasiswa mendapat nilai kurang dari B (< 3.00) dan atau presentasi/laporan proposal atau hasil dianggap blm layak untuk diluluskan sehingga pembimbing /penguji menganggap mahasiswa harus melakukan ujian ulang.
2. Mahasiswa yang diharuskan ujian ulang tetap mendaftar dan mengikuti alur seperti saat mendaftar ujian proposal atau hasil (melengkapi semua persyaratan dengan membayar biaya administrasi untuk ujian ulang

PENILAIAN

1. Penilaian KTI terdiri atas :

Nilai ujian seminar (proposal dan hasil) KTI yaitu nilai presentasi dalam seminar KTI berdasarkan atas penyajian dan kemampuan menjawab pertanyaan dosen pembimbing dan dosen penguji, serta peserta seminar serta penulisan proposal dan laporan hasil penelitian (lembar penilaian KTI terlampir).

2. Nilai akhir KTI adalah nilai rata-rata nilai ujian Seminar KTI (ujian proposal, hasil dan ujian ulang jika ada).
3. Nilai KTI dan berita acara KTI ditandatangani Dosen Pembimbing dan Dosen penguji, diserahkan kepada bagian Tata Usaha FKIK UMY.

BAB II KARYA TULIS ILMIAH

PENDAHULUAN

Sebelum mahasiswa menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI), mahasiswa FKIK diwajibkan membuat proposal penelitian. Proposal penelitian untuk KTI terdiri atas: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Dalam petunjuk penulisan KTI ini tidak dibedakan petunjuk untuk penulisan proposal KTI dan penulisan laporan hasil akhir KTI. Kedua hal tersebut prinsip penulisannya sama, yaitu mempunyai bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, hanya saja materi tulisannya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti yang akan dijelaskan dibawah.

Proposal karya tulis ilmiah terdiri dari bab I, II, III, daftar pustaka serta lampiran jika ada. Bab I adalah Pendahuluan, Bab II adalah Tinjauan Pustaka, dan Bab III adalah Metode Penelitian. Proposal karya tulis ilmiah belum mencantumkan pengantar, intisari (abstrak), laporan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan hal lainnya disertakan seperti halaman judul, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan arti lambang atau singkatan, kalau ada. Penjelasan untuk tiap bab seperti akan dijelaskan dibawah.

ISI PROPOSAL PENELITIAN

Isi proposal penelitian yaitu:

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (*jika ada*)

DAFTAR GAMBAR (*jika ada*)

DAFTAR SINGKATAN (*jika ada*)

DAFTAR LAMBANG (*jika ada*)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Keaslian Penelitian

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

B. Kerangka Konsep

C. Hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Lokasi dan Waktu Penelitian
- D. Variabel Penelitian dan
- E. Definisi Operasional
- F. Alat dan Bahan Penelitian
- G. Jalannya Penelitian
- H. Uji Validitas dan Reliabilitas (bila perlu)
- I. Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ISI LAPORAN HASIL KARYA TULIS ILMIAH

Isi laporan hasil karya tulis ilmiah adalah:

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN (*jika ada*)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (*jika ada*)

DAFTAR GAMBAR (*jika ada*)

DAFTAR SINGKATAN (*jika ada*)

DAFTAR LAMBANG (*jika ada*)

ABSTRAK (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Keaslian Penelitian

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Konsep
- C. Hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Lokasi dan Waktu Penelitian
- D. Variabel Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Instrumen Penelitian
- G. Cara Pengumpulan Data
- H. Uji Validitas dan Reliabilitas (bila perlu)

- I. Analisis Data
- J. Kesulitan Penelitian (jika ada)
- K. Etik Penelitian
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - A. Hasil Penelitian
 - B. Pembahasan
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
 - A. Kesimpulan
 - B. Saran
- DAFTAR PUSTAKA
- LAMPIRAN

A. BAGIAN AWAL

Bagian awal mencakup sampul depan, halaman judul dan halaman pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing (jika ada), daftar singkatan (jika ada), lembar persembahan (diharapkan ditulis dengan bahasa formal) dan abstrak.

1. Halaman Sampul Depan (seperti pada Lampiran ...)

Halaman judul memuat: judul, maksud penulisan KTI, lambang UMY, nama dan nomor mahasiswa, nama prodi, fakultas, universitas dan tahun penulisan KTI

a. Judul

Judul penelitian dibuat singkat dan jelas, serta menunjukkan dengan tepat masalah yang hendak diteliti, dan tidak menimbulkan penafsiran yang beragam. Judul diketik di tengah halaman bagian atas dengan huruf besar (huruf kapital ukuran 14). Jika judul merupakan kalimat yang panjang, penulisan judul dipecah menjadi judul dan anak judul.

Contoh:

**EFEKTIVITAS PARE (*Momordica charantia L*) DAN LIDAH BUAYA (*Aloe vera*)
TERHADAP KADAR KOLESTEROL TOTAL DARAH PADA TIKUS PUTIH
DIINDUKSI ALOKSAN**

atau

**PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DARI IBU PRIMIPARA
TERHADAP ASI EKSLUSIF 6 BULAN DI PUSKESMAS KASIHAN I BANTUL
YOGYAKARTA**

atau

**KEEFEKTIFAN TEHNIK ALTERNATIF (MEDITASI) UNTUK KECEMASAN
DAN NYERI PADA PASIEN REUMATOID ARTRITIS**

b. Maksud KTI

Maksud KTI ditulis di bawah judul, contoh:

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

c. Lambang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Lambang Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta berdiameter 5,5 cm dan diletakkan di tengah.

d. Nama Mahasiswa

Nama mahasiswa ditulis dengan lengkap, tidak boleh disingkat dan tanpa gelar kesarjanaan. Dibawah nama dicantumkan nomor induk mahasiswa (contoh terlampir)

Nama prodi

Nama prodi sesuai dengan program studi mahasiswa penulis KTI (contoh terlampir).

e. Waktu Penulisan

Waktu penulisan adalah tahun naskah KTI diselesaikan, ditulis di bawah nama instansi (contoh terlampir).

2. Halaman Judul (seperti pada Lampiran ...)

Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul depan tetapi dicetak atau diketik diatas kertas putih.

3. Halaman Pengesahan (seperti pada Lampiran ...)

Halaman pengesahan memuat hal-hal (dari atas ke bawah) judul KTI, nama, dan nomor mahasiswa, tanggal pengesahan, nama dan tanda tangan dosen pembimbing, dosen penguji, kaprodi dan dekan (lihat lampiran).

4. Kata pengantar

Berisi uraian singkat tentang maksud penelitian, ucapan terima kasih (kepada pihak yang membantu penulis dalam penelitian) dan hal lain yang terkait dengan proses penelitian misalnya hambatan, dorongan, perubahan dari rencana semula, permintaan maaf dan sebagainya.

5. Daftar Isi

Memberikan gambaran menyeluruh tentang isi KTI, diwujudkan dalam urutan yang sistematis dari judul bahasan, subjudul dan anak subjudul disertai nomor halamannya.

6. Daftar Tabel, Gambar, Lampiran, lambang serta singkatan

Jika terdapat lebih dari tiga tabel, gambar, dan lampiran hendaknya dibuat daftar yang memuat urutan judul tabel, gambar dan lampiran beserta dengan nomor halamannya. Arti lambang dan singkatan berupa daftar lambang dan singkatan yang digunakan dalam KTI dengan arti dan satuannya. Hal ini dibuat jika dalam laporan ada banyak singkatan dan lambang yang digunakan.

7. Abstrak

Intisari ditulis dalam 2 bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (halaman terpisah), dengan jumlah kata maksimal 250. Abstrak berisi uraian singkat tetapi lengkap tentang latar belakang, tujuan, metode, hasil utama, dan kesimpulan. Abstrak berbahasa Inggris ditulis italic. (contoh abstrak terdapat pada Lampiran ...)

B. BAGIAN UTAMA

Bagian utama penelitian berisi bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

Bab I. Pendahuluan

Pendahuluan berisi uraian mengenai alasan dan tujuan penelitian. Di dalamnya digambarkan tentang latar belakang masalah penelitian, peneliti mengupas ide-ide secara keseluruhan yang merupakan kerangka kerja yang akan dijalani. Latar belakang yaitu penjelasan mengapa masalah itu dipandang perlu untuk diteliti.

Latar Belakang Masalah

Berisi penjelasan mengapa masalah perlu diteliti, keseriusan masalah dan perlunya dicari pemecahan permasalahannya. Penjelasan tersebut perlu disertai data-data pendukung. Deskripsi Latar belakang ini diuraikan dari masalah yang luas ke arah masalah yang lebih spesifik. Latar belakang ini harus mampu menjawab pertanyaan “mengapa memilih masalah penelitian tersebut”.

Dalam latar belakang perlu disampaikan kepada pembaca bahwa penelitian yang diusulkan memang penting dan diperkirakan dapat memberikan kontribusi teoritik ataupun praktis bagi kebijakan dan pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit ataupun peningkatan derajat kesehatan. Dalam latar belakang penelitian ini berisi alasan peneliti untuk melakukan suatu penelitian, mendeskripsikan masalah penelitian, dan menjelaskan bagaimana dan mengapa masalah tersebut perlu diteliti. Setelah membaca latar belakang, pembaca diharapkan mempunyai gambaran mengenai:

1. Konteks masalah penelitian: situasi yang melatarbelakangi masalah tersebut perlu diteliti
2. Kepentingan penelitian: apa yang dapat diperoleh dari hasil penelitian
3. Apa yang belum diketahui sehingga diperlukan penelitian tersebut

Perumusan Masalah

Berisi rumusan masalah yang menjadi perhatian penulis, mengapa masalah yang dikemukakan perlu diteliti, kedudukan masalah yang diteliti dalam permasalahan yang lebih besar, dan peranan pemecahan yang akan diperoleh dari penelitian ini dalam memecahkan masalah yang lebih besar. Rumusan ditulis secara sistematis sehingga menggambarkan pengertian yang integral dalam bentuk kalimat tanya.

Tujuan Penelitian

Tujuan terkait dengan masalah yang akan diteliti, berupa tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan ini disintesa dari perumusan masalah.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan keuntungan yang akan didapatkan sebagai hasil dari penelitian yang didapatkan. Uraian tentang manfaat penelitian dituliskan secara jelas dan khusus. Untuk itu uraian manfaat penelitian harus jelas sasaran dan manfaat yang dapat

diperoleh dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian ini merupakan gambaran mengenai manfaat hasil penelitian bagi masyarakat, instansi terkait dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta diharapkan dapat dijadikan pertimbangan sebuah kebijakan.

Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk menelusuri dan mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukannya. Setiap penelitian dilakukan dalam konteks lingkungan yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pernyataan tentang keaslian penelitian meliputi identifikasi penelitian sebelumnya yang sangat relevan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat meliputi: kerangka teori penerapan teori dalam situasi spesifik atau populasi khusus atau generalisasi teori pada populasi yang lebih luas, kerangka konsep, rancangan penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis atau pemodelan data.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran kepustakaan untuk mengidentifikasi makalah dan buku yang bermanfaat dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan serta merujuk pada semua hasil penelitian terdahulu pada bidang tersebut.

Tinjauan pustaka disusun berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan masalah yang akan dipecahkan.

Pada bagian ini mengemukakan pendapat-pendapat ahli yang mendukung penelitian yang akan diteliti. Diuraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan meliputi:

1. Area yang diteliti
2. Sampel/partisipan
3. Tempat penelitian dilaksanakan
4. Koefisien reliabilitas dan validitas instrumen penelitian
5. Hasil temuan dan kritik terhadap temuan tersebut

Fakta-fakta yang ada diusahakan diambil dari sumber asli (*primary sources*). Semua sumber yang dipakai harus disebutkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitan. Tinjauan pustaka ini disusun sebagai tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Tinjauan pustaka alangkah lebih baik jika ditulis dari variabel terikat ke variabel bebas.

Kerangka Konsep

Berisi kesimpulan dari tinjauan teori yang telah dikemukakan dan merupakan landasan berpikir untuk melakukan penelitian. Kerangka konsep dapat berbentuk uraian kualitatif, model sistematis, atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang yang akan diteliti. Kerangka konsep akan lebih mudah dipahami dalam bentuk bagan, hubungan antara masalah dan penyebabnya. Bagan yang telah dibuat, disertai dengan penjelasan untuk mencegah kesalahan interpretasi dari kerangka konsep.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ini berupa pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka.

Bab III. Metode Penelitian

Pada metodologi penelitian ini berisi keterangan tentang: jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode koleksi data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan etik tentang penelitian. Kecermatan dari penulis dalam mendesain metode penelitian harus diperhatikan, karena akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan.

1. Desain Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan uraian singkat tentang jenis penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

2. Populasi dan Sampel

Berisi uraian tentang populasi penelitian dan cara pengambilan sampelnya. Disebutkan pula tempat populasi dan sampel berada (lokasi penelitian). Perhitungan dan besar atau jumlah sampel harus dijelaskan. Disebutkan pula kriteria inklusi dan eksklusi sampel yang diharapkan dalam penelitian.

3. Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel

Berisi keterangan tentang variabel dalam penelitian baik variabel bebas, terikat, dan variabel pengganggu (jika ada). Penjelasan tentang variabel pengganggu disebutkan juga tentang cara pengendaliannya, sehingga penelitian akan dapat benar-benar menjawab permasalahan dengan meminimalkan variabel pengganggu dalam interpretasi hasil.

b. Definisi operasional

Pada bagian ini dijelaskan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga bersifat spesifik, tidak berarti ganda, dan dapat membantu dalam pembentukan instrumen penelitian karena dapat terukur.

4. Instrumen Penelitian

Keterangan tentang macam instrumen yang akan digunakan dijelaskan secara terperinci termasuk cara interpretasi instrumen juga harus dijelaskan pada bagian ini. Instrumen ini dapat juga berupa alat dan bahan penelitian.

5. Cara Pengumpulan Data

Bagian ini memuat keterangan-keterangan lengkap dan rinci tentang langkah-langkah penelitian termasuk cara pengumpulan data dan jenisnya.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas perlu disebutkan pada bagian ini, termasuk hasil dari uji tersebut.

7. Analisa Data

Bagian ini memuat informasi tentang cara menganalisa data yang didapatkan dan dengan teknik apa data akan dianalisa. Jika dengan menggunakan alat bantu untuk memproses data, disebutkan juga program yang digunakan.

8. Kesulitan Penelitian

Kesulitan penelitian ini ditulis **untuk laporan hasil KTI**, sehingga untuk usulan (proposal KTI) belum disertakan. Kesulitan penelitian beserta solusi yang diambil oleh penulis dalam menghadapinya perlu diuraikan, agar peneliti lain dapat belajar dari

pengalaman penelitiannya atau memikirkan alternatif solusinya jika seandainya mereka akan berkecimpung dengan penelitian/metode penelitian yang sejenis.

9. Etika Penelitian

Dijelaskan juga bagaimana peneliti memproteksi hak-hak responden selama proses penelitian. Misalnya persetujuan dari komite etik bahwa studi tersebut tidak melanggar kode etik dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bagian ini menguraikan semua temuan secara sistematis, data deskripsi perlu dijelaskan dibagian ini, termasuk data statistik dan analisa yang dilakukan. Paparkan semua temuan yang relevan, termasuk data yang menyimpang dari hipotesa. Uraian tentang hasil penelitian, jika ada, dibantu penjelasannya dengan menampilkan tabel, gambar, grafik sehingga hasil penelitian akan mudah dipahami oleh pembaca. **Jangan memasukkan data mentah dalam bagian ini.** Jika hasil penelitian didukung dengan tabel, gambar ataupun foto, hendaknya ditempatkan sedekat-dekatnya dengan pembahasan, agar pembaca lebih mudah mengikuti uraian. Hasil penelitian ini disampaikan secara sistematis, pertanyaan penelitian dapat dijadikan panduan dalam menyusun uraian tentang hasil penelitian ini.

Pembahasan

Sesudah hasil ditampilkan, hal tersebut perlu di evaluasi dan diinterpretasikan pengaruhnya, terutama berhubungan dengan hipotesa yang dipaparkan sebelumnya. Tekankan konsekuensi teoritis dari hasil dan kevalidan dari kesimpulan penulis. Pembahasan perlu adanya pernyataan-pernyataan yang jelas dan juga didukung hipotesa. Kesamaan dan perbedaan antara hasil penelitian penulis dan hasil penelitian orang lain harus diklarifikasi dan dikonfirmasi dalam kesimpulan anda. Akan tetapi, jangan dengan mudah memformulasi ulang pernyataan dan mengulang poin-poin yang sudah dibuat, setiap pernyataan baru harus memberikan kontribusi terhadap posisi anda sebagai peneliti dan memberikan pemahaman yang baik tentang masalah kepada pembaca. Pahami dan akui keterbatasan penelitian dan sampaikan penjelasan tentang hal tersebut.

Kesulitan Penelitian (jika ada)

Pada bagian ini dapat disebutkan kesulitan dan kelemahan penelitian, serta cara mengatasinya. Peneliti juga dapat menuliskan kelemahan dan kekuatan penelitiannya dibandingkan dengan metode lain.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan ini diperoleh dari hasil pembahasan bab-bab sebelumnya dan dari hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan diuraikan sesuai dengan prioritas dan dikaitkan dengan hipotesa yang ada, harus ada benang merah antara hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan serta saran.

Saran

Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para peneliti bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan. Saran dikemukakan secara jelas dan spesifik. Saran ini dapat diberikan, misal untuk: saran bagi ilmu kedokteran dasar (biomedis), saran bagi praktek kedokteran, saran bagi penelitian kedokteran klinik, ataupun saran untuk kebijakan institusi.

C. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir berisi Daftar Pustaka dan Lampiran

Daftar Pustaka

Daftar pustaka bertujuan untuk mendokumentasikan semua referensi yang digunakan dalam penulisan KTI dan memberikan informasi yang berguna untuk memudahkan pengambilan kembali setiap sumber yang digunakan. Peneliti harus hati-hati dan perlu pertimbangan yang matang ketika menentukan sumber buku yang digunakan.

Daftar pustaka disusun kebawah menurut abjad nama akhir penulis pertama disusun dari a-z. Penulisan daftar pustaka harus komplet untuk memudahkan pencarian kembali sumber yang dimaksud. Adapun, penulisan daftar pustaka dimulai dari:

Nama pengarang, tahun publikasi, judul artikel, lokasi penerbitan, dan penerbit.

Adapun beberapa aturan penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

Singkatan

Ada beberapa singkatan yang umum digunakan dalam penulisan daftar pustaka (jika buku yang diacu adalah buku berbahasa Inggris) adalah sebagai berikut:

Chap	Chapter
ed.	Edition
Rev. ed.	Revised edition
2 nd . ed.	Second edition
Ed. (Eds.)	Editor (Editors)
Trans.	Translation
n.d.	no date
p. (pp.)	page (pages)
	<i>Lokasi Penerbit</i>

Berikan lokasi nama penerbit dan kota dimana buku tersebut diterbitkan. Berikan nama negara dimana artikel/buku tersebut diterbitkan jika bukan diterbitkan di kota-kota di dunia yang umum menerbitkan buku.

Pengurutan Penulisan dengan Nama Penulis yang Sama

Pengurutan beberapa karya dengan nama penulis pertama sama ditulis dengan aturan sebagai berikut:

- Satu penulis dengan beberapa karya dengan tahun yang berbeda, karya yang lebih awal ditulis dahulu

Barakat, B. (1999).....

Barakat, B. (2005).....

- Satu penulis ditulis terlebih dahulu baru karya dengan beberapa penulis ditulis belakangan

Suhada, I. (2003).....

Suhada, I., & Aqila, M. (2002).....

- Referensi dengan nama penulis pertama sama dan berbeda nama penulis kedua atau ketiga berbeda, maka referensi ditulis diurutkan menurut abjad

Yuliani, S., Haryanti, T., & Sahid, U. (2005).....

Yuliani, S. & Popy, U. (2001).....

Fatina, H., Aqila, M., & Kanittha, N. (2004).....

Fatina, H., Aqila, M., & Smigel, J. (2003).....

- Beberapa karya dengan nama penulis pertama, dan selanjutnya sama disusun berdasarkan tahun penerbitan. Tahun penerbitan yang lebih awal sama ditulis dahulu.

Huy, T., & Chea, R. (2003).....

Huy, T., & Chea, R. (2005).....

- Beberapa karya dengan nama penulis sama, dan tahun penerbitan yang sama, maka penulisan berdasarkan judul karya. Judul diurutkan berdasarkan abjad.

Haryanti, T. (2004a). Health.....

Haryanti, T. (2004b). Program....

Penulisan referensi dengan penulis grup atau tidak ada pengarang

Kadang-kadang penulis atau pengarang berupa institusi, asosiasi, atau kadang-kadang tidak ada nama pengarangnya sama sekali. Jika nama penulis adalah institusi atau asosiasi, hendaknya ditulis lengkap bukan dalam bentuk singkatan. Misalnya **harus** ditulis American Psychological Association, **tidak** ditulis APA.

Jika tidak ada penulis, maka judul diawal, ditulis pada bagian penulis, misal:
Keefektifan *diabetic absorbed*. (2007). Yogyakarta: Media Press

CONTOH-CONTOH PENULISAN REFERENSI

1. Penulisan Jurnal

Jika menggunakan referensi dari jurnal, maka nama jurnal ditulis miring dan judul artikel ditulis tegak. Misal judul artikel adalah: Fever management practices (ditulis tegak) dan nama jurnal adalah: *Medical and Health Sciences* (ditulis miring, dan setiap awal kata ditulis dengan huruf besar)

a. Jurnal dengan satu nama pengarang

Edward, H.E. (2007). Fever management practices. *Medical and Health Sciences*., 126, 910-924.

b. Jurnal lebih dari dari dua penulis dan dengan dibatasi per-isu

Johnson, M., Cusik, A., & Chang, S. (2007). Home-screen: A short scale to measure fall risk in the home. *Public Health Medical*, 18 (3), 169-177.

Jika dalam sebuah artikel terdapat lebih dari enam (6) pengarang, maka enam pengarang pertama ditulis lengkap dan selanjutnya ditambah dengan *et al.*

Wolchik, S.A., Pom, C., Rithy, C., Ek, S., Gama, K., Noina, C., et al. (2005). The meaning of death for Javanese people. *Journal of Advanced Medicine*, 1 (2). 12-17.

Didalam teks maka gunakan penulisan seperti ini: (Wolchik et al., 2005).

2. Penulisan Majalah

Astawan, M. (2007, Agustus). Lemak susu, sangat bermanfaat bagi kesehatan. *Health Today Indonesia*, 66-71.

Berikan tanggal dan volume seperti yang tertera pada penerbitan.

3. Surat Kabar Harian

Gopal, S. (2007, 15 Januari). Kebiasaan merokok pada anak SLTP di Indonesia. *Kompas*, p. A12.

Surat Kabar Harian tanpa Nama Penulis

Imunisasi balita di pedalaman Kalimantan. (2007, 21 Februari). *Kalimantan Post*, p. B14.

Surat Kabar Harian dengan Halaman Bersambung

Oregon, R. (2007, 30 September). Kesehatan Reproduksi dan Permasalahannya. *Yogya Post*, pp. A1, A4.

Surat Kabar Mingguan, Surat kepada Editor

Hiroki, Y. (2007, 21 April). Kehamilan pada remaja di kota-kota besar di Indonesia [Surat untuk Editor]. *Mingguan Pendidikan Tinggi*, p. B20.

4. Abstrak sebagai Sumber

Watanabe, N. (2007). Sleeping pattern of depression patient [Abstrak]. *Society for Neuroscience Abstracts*, 17, 480.

5. Penulisan Referensi yang Bersumber dari Buku, Brosur, dan Capter Buku

Dari Keseluruhan Buku

Nemo, K. (2003). *Obat tradisional masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Pakem Press.

Buku Beredisi

Szimizu, Y. (2005). *Health promotion for primary health nurses* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.

Buku, penulis bergrup (institusi/instansi pemerintah) sebagai penerbit

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Profil kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta.

Buku yang Bereditor

Gibbs, J.T., & Huang, L.N. (Eds.). (2007). *Children of color: Psychological interventions with minority youth*. San Fransisco: Jossey-Bass.

Buku tidak ada Pengarang atau Editor

Merriam-Webster's collegiate dictionary (10th ed.). (2007). Springfield, MA: Merriam-Webster.

Buku Terjemahan

Taka, Y. (2007). *Medical Education in the 21st century* (I. Muttaqien & I. Suhada, Trans.). Solo: Solo Press. (Original work published 2005).

Joshi, S. (2007). *Dinamika kedokteran jiwa post-moderen* (T. Sarala, penerjemah). Yogyakarta: Dinamika Press. (Buku asli diterbitkan 2003).

Buku dengan Penulis Berbeda tiap Bab

Dalam hal ini hanya bab yang digunakan sebagai referensi yang ditulis.

Lalita, P. (2007). Restoration health in the community. In K. Sonam & H. Layhi (Eds.), *Public health*. New York: Wiley.

6. Brosur

Pusat Penelitian Kedokteran. (2007). Petunjuk praktis publikasi penelitian [Brosur].

7. Skripsi (Karya Tulis Ilmiah), Tesis, atau Disertasi

Rawadi, K. (2007). *Partisipasi ayah dalam perawatan bayi premature di rumah*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

8. Media Elektronik

Artikel internet berdasar sumber cetak

Artikel pada internet **berdasarkan sumber cetak** maksudnya yaitu artikel tersebut **mempunyai dua versi yang sama**, versi cetak dan versi online yang isi kedua-duanya sama.

Viyan, F.S. (2007). Pengaruh televisi terhadap konsentrasi anak TK [Versi elektronik]. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 5 (4), 32-37.

Artikel pada Jurnal dari Internet

Artikel ini hanya **bersumber dari internet saja** dan **tidak mempunyai versi cetak**.

Soraya, K. (2000, 7 Maret). Pola perubahan emosi pada pasien depresi. *Jurnal Kesehatan Mental*, Artikel 3. Diakses 20 November 2007, dari <http://jurnal.km.org/emosi/volume3/pre0030001a.html>

2. LAMPIRAN

Daftar lampiran (jika ada) berisi keterangan atau informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian, misalnya kuesioner. Lampiran dipakai juga untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama laporan KTI

BAB III TATACARA PENULISAN

Tata cara penulisan termasuk jenis dan ukuran kertas, pengetikan, penomoran, daftar dan gambar, dan penulisan nama.

JENIS DAN UKURAN KERTAS

1. Naskah (proposal dan laporan hasil penelitian) KTI diketik pada kertas berukuran A4 , 80 gsm. Naskah proposal KTI diketik pada kertas berukuran A4 , 70 gsm
2. Sampul naskah KTI dari kertas bufalo, warna sesuai dengan prodi :
 - a. Prodi Pendidikan Dokter : hijau tua, huruf dengan tinta emas
 - b. Prodi Pendidikan Dokter Gigi : hijau tua, huruf dengan tinta emas
 - c. Prodi Ilmu Keperawatan : hijau muda, huruf dengan tinta hitam
 - d. Prodi Farmasi : biru muda, huruf dengan tinta hitam

Sampul diperkuat dengan kertas karton (contoh dapat dilihat di Perpustakaan)

Sampul proposal KTI dari kertas bufalo, warna sesuai prodi dengan tinta hitam.

3. Naskah KTI dijilid minimal sebanyak 5 eksemplar :
 - Satu eksemplar untuk perpustakaan Fakultas,
 - Satu eksemplar untuk perpustakaan Universitas,
 - Satu eksemplar untuk Dosen Pembimbing,
 - Satu eksemplar untuk Dosen Penguji,
 - Satu eksemplar untuk Penulis,
 - Bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terkait dengan pihak lain misalnya Rumah Sakit, Sekolah, Posyandu, Puskesmas, dll. Wajib menyerahkan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak terkait (lewat koordinator KTI), sehingga naskah yang dikumpulkan ditambah sesuai dengan banyaknya pihak yang akan dikirim hasil penelitiannya.

CARA PENGETIKAN

Jenis huruf

Naskah ditulis dengan program Word Processor atau yang sejenis dengan huruf **Time New Roman** dengan **ukuran huruf 12**. Naskah ditulis pada satu halaman, tidak

bolak balik, kecuali jika jumlah halaman lebih dari 200 lembar maka halaman harus bolak balik dengan *system mirror*. Jika ada huruf ataupun lambang yang tidak dapat diketik dengan komputer, maka boleh ditulis tangan dengan menggunakan tinta hitam yang tidak luntur jika terkena air, misalnya tinta cina.

Bilangan, Satuan dan Singkatan

Bilangan dalam teks ditulis dengan angka, kecuali yang terletak dipermulaan kalimat dan kurang dari sepuluh, harus ditulis dengan huruf. Bilangan desimal ditandai dengan koma dan ribuan dengan titik (1,5 atau 1.500). Satuan ditulis menurut aturan internasional yang berlaku. Misalnya untuk menulis kilogram maka dapat ditulis dengan kg, gram ditulis g.

Suatu nama atau kalimat yang akan sering digunakan dalam teks dapat ditulis sebagai singkatan dengan terlebih dahulu ditulis lengkap beserta singkatannya ketika pertama kali nama atau singkatan tersebut digunakan. Jika nama lembaga atau kalimat tersebut secara umum ditulis dalam bentuk singkatan, maka gunakan singkatan yang lazim digunakan. Misalnya:

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa....

International Council of Nursing (ICN).....

Jarak baris

Jarak antar baris dibuat 2 spasi kecuali untuk intisari, kutipan langsung, daftar pustaka, judul tabel atau gambar adalah berjarak 1 spasi.

Batas tepi

Batas tepi dibuat: batas atas dan kiri adalah 4 cm dan batas bawah dan kanan adalah 3 cm dari tepi kertas. Kecuali jika halaman lebih dari 200 lembar maka halaman genap adalah atas adalah 4 cm dan bawah serta kiri adalah 3 cm.

Pengisian Ruangan dan Halaman

Ruangan yang terdapat pada tiap halaman harus penuh terisi. Pengetikan mulai dari tepi kiri sampai batas tepi kanan. Jika terdapat tabel atau gambar usahakan berada dalam satu halaman. Seandainya harus dipecah menjadi lebih dari satu halaman, judul tabel/gambar harus disertakan lagi pada halaman berikutnya dengan disertakan kata “lanjutan” atau “cont.” (jika dalam bahasa Inggris).

Alinea baru dan permulaan kalimat

Alinea baru diketik menjorok ke dalam (diberi *indentation*) sebanyak 7-8 karakter (sekitar 1,25 cm). Permulaan kalimat dimulai dengan huruf besar.

Perincian nomor ke bawah

Jika dalam penulisan naskah ada perincian yang harus disusun kebawah, digunakan nomer urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajad rincian romawi kemudian angka romawi, angka arab, huruf dalam tanda kurung, dan angka dalam tanda kurung. Penggunaan garis penghubung (-) yang ditempatkan didepan perincian untuk penomoran tidak dibenarkan.

Contoh:

- A. ..
 - 1.
 - a.
 - 1)
 - a)
- B.
 - 1.
 - a.
 - 1).....

Penomoran Halaman

Bagian awal naskah KTI (judul, halaman pengesahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan intisari) diberi nomor halaman dengan huruf romawi kecil (i, ii, iii, iv, v, dsb). Bagian utama (bab I sampai daftar pustaka) dan lampiran diberikan nomor dengan huruf arab (1, 2, 3, ...). Nomor halaman ditulis pada bagian pojok kanan atas, kecuali jika terdapat judul baru atau Bab baru, halaman ditulis bagian tengah bawah.

Penomoran Tabel, Gambar, Grafik.

Penomoran tabel, gambar, dan grafik dibuat secara terpisah dengan menggunakan angka arab. Judul tabel, gambar, dan grafik diletakkan diatas tabel, gambar, ataupun grafik yang dimaksud (lihat dilampiran). Gambar, tabel, judul, subjudul ditulis simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan.

Bahasa dan Kalimat

Untuk penulisan laporan KTI dapat menggunakan baik bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penulisan harus memperhatikan panduan ejaan yang disempurnakan yang

dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Republik Indonesia. Bahasa yang digunakan hendaknya baku dengan tata bahasa , sederhana, jelas, satu kesatuan, mengutamakan istilah yang mudah dimengerti, tidak menggunakan singkatan seperti : tdk, tsb, yg, dgn, sbb, dll). Pada penulisan KTI tidak menampilkan orang pertama atau kedua (saya, aku, engkau, dsb). Penulisan ucapan terima kasih dalam prakata, saya diganti dengan penulis.

Penulisan Rujukan dalam Teks

Penulis yang tulisan atau penelitiannya diacu hanya ditulis nama akhirnya saja, tanpa gelar (dalam teks) beserta tahun terbit. Jika penulis lebih dari 2 orang maka digunakan kata dkk atau *et al.*

Contoh:

Taka (2001) mengemukakan....

Suhada dan Iman (2002) berpendapat bahwa

Yuko, dkk. (2001) menemukan...

Atau

.....dalam perawatan lanjut usia (Jasmine, 2003).

.....gangguan depresi berat (Anas & Imron, 1997).

.....perawat cerdas dan cekatan (Ery, dkk., 1998).

.....burden for parents (Irfan , *et al.*, 1998).

BAB IV PENULISAN NASKAH PUBLIKASI KTI

PENDAHULUAN

Dalam proses pengembangan ilmu, publikasi ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah merupakan hal yang sangat penting dalam penyebaran hasil-hasil penelitian maupun non penelitian yaitu berupa hasil pemikiran para ahli di bidangnya.

Keterkaitan antara ilmu, pengetahuan, penelitian dan artikel ilmiah adalah sebagai berikut: ilmu adalah kumpulan pengetahuan (fakta, data, informasi atau kaidah, teori dan rumus) yang diperoleh dan dikembangkan melalui suatu kegiatan yang memenuhi syarat tertentu (rasional, kognitif dan teleologis) dan dilakukan menggunakan prosedur tertentu yang sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur tersebut telah umum digunakan dalam penelitian (pendekatan ilmiah), yaitu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Hasil-hasil penelitian yang berupa pengetahuan baru tersebut dikomunikasikan melalui publikasi ilmiah di jurnal ilmiah sehingga terbentuk suatu perkembangan ilmu.

PUBLIKASI ILMIAH DI PERGURUAN TINGGI

Pusat perkembangan ilmu sejak dahulu kala (jaman Yunani kuno) berada di lembaga pendidikan, yang sekarang terutama berkembang di perguruan tinggi. Walaupun pusat penelitian telah berkembang di luar lembaga-lembaga pendidikan, perguruan tinggi tetap menjadi pusat pengembangan ilmu. Prestise suatu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kualitas dan bobot jumlah hasil-hasil penelitiannya.

Dalam rangka mendorong tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan, pemerintah Indonesia juga mendorong sivitas akademika di perguruan tinggi untuk menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dengan penghargaan yang pantas dan pembinaan di bidang penelitian, komunikasi dan publikasi hasil-hasil penelitian.

KARAKTERISITIK ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah adalah tulisan singkat (kurang dari 15 halaman) yang dipublikasikan di jurnal ilmiah. Setiap jurnal memiliki pedoman gaya penulisan yang

bersifat selingkung, namun tetap berdasar pada prinsip penulisan artikel secara nasional atau universal.

Artikel ilmiah hendaknya memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. **Obyektif**: hanya dikembangkan dari fenomena yang sudah jelas eksistensinya (diakui banyak orang).
2. **Rasional**: hasil penilaian kritis, sebagai wahana penyampaian kritis timbal-balik yang berkaitan dengan yang dipersoalkan.
3. **Up to date**: membawa sesuatu yang baru / tidak ketinggalan jaman, karena artikel ilmiah berada di garis depan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Menggunakan **sikap-sikap ilmiah**: menahan diri, hati-hati dan tidak over claiming, jujur, lugas dan tidak menyertakan motif-motif pribadi untuk kepentingan tertentu, dan terbuka dalam menyebut sumber bahan.
5. **Orisinalitas** gagasan atau temuan. Orisinalitas karya ilmiah akan memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
6. Memuat **diskusi dan referensi**. Diskusi terhadap temuan dan gagasan pakar lain (dalam bentuk perujukan) akan menunjukkan posisi penulis, perbedaan dan persamaannya serta kemajuan yang diperoleh penulis. Hal ini penting untuk menghindari duplikasi atau plagiasi.
7. Penyajian dalam bentuk **format esei**, bukan dalam bentuk enumeratif, disampaikan secara singkat dan hanya memuat bagian-bagian terpenting saja yaitu metode, hasil dan pembahasan.
8. **Memenuhi** bentuk, struktur dan sifat-sifat tertentu: cara penulisan mengikuti pola, teknik dan **kaidah tertentu** yang disyaratkan oleh jurnal.

LAPORAN PENELITIAN SEBAGAI BAHAN ARTIKEL

Laporan penelitian merupakan salah satu bahan yang dapat dijadikan artikel ilmiah. Selain laporan penelitian, bahan yang akan diolah menjadi artikel ilmiah dapat berasal dari laporan pengabdian masyarakat, bagian dari diktat kuliah, atau makalah yang telah didiskusikan dalam pertemuan ilmiah. Namun bahan-bahan tersebut masih memiliki beberapa kelemahan yang berbeda-beda sehingga penulis harus mengatasi kelemahan tersebut sesuai kebutuhan penulisan artikel ilmiah.

Laporan penelitian umumnya lebih mudah untuk diolah menjadi artikel ilmiah, karena di dalamnya telah terkandung bahan utama yang diperlukan dalam penulisan artikel ilmiah. Laporan penelitian biasanya mengikuti sistem pembaban yang rinci, sedangkan artikel hasil penelitian tidak menganut pembaban yang rinci, sehingga penulis perlu mengubah format laporan yang bersifat enumeratif tersebut menjadi format esei. Judul artikel ilmiah tidak harus sama dengan judul penelitian, namun dapat menggunakan kalimat yang lebih menarik pembaca tanpa mengurangi makna kalimat.

ARTIKEL HASIL PENELITIAN

Artikel hasil penelitian merupakan bagian paling dominan dalam jurnal ilmiah, bahkan ada jurnal yang mengkhususkan berisikan hasil-hasil penelitian. Artikel hasil penelitian bukan hanya sekedar ringkasan laporan teknis penelitian, namun sebuah tulisan baru yang tetap menampilkan secara lengkap aspek penting penelitian menggunakan format artikel yang lebih kompak dan ringkas.

Bagian-bagian artikel penelitian yang dimuat dalam jurnal adalah judul, nama penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran dan daftar rujukan.

Judul. Judul artikel penelitian sebaiknya dapat dengan cepat menggambarkan penelitian yang telah dilakukan. Judul memuat semua variabel penelitian, hubungan antar variabel yang lainnya yang dianggap penting dalam penelitian. Umumnya judul dibatasi 5-15 kata.

Nama penulis. Penulisan nama tanpa disertai gelar, jika penulis lebih dari dua orang, ditulis nama penulis utama, disertai dkk. dan nama penulis lain ditulis dalam catatan kaki. Nama lembaga penulis ditulis dalam catatan kaki.

Abstrak dan kata kunci. Abstrak artikel hasil penelitian secara ringkas memuat masalah dan tujuan penelitian, metode dan hasil penelitian. Penekanan diberikan pada hasil. Kata kunci terdiri atas 3-5 kata, menggambarkan ranah penelitian yang tercermin pada variabel-variabel dan hubungan antar variabel penelitian.

Pendahuluan. Bagian ini berisi permasalahan penelitian, wawasan dan rencana penulis dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dapat dimuat pula harapan manfaat hasil penelitian. Penulisan disampaikan secara naratif, pemisahan subbab dilakukan dengan mengganti paragraf.

Metode. Bagian ini menguraikan cara-cara penelitian dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah rancangan atau desain penelitian, subyek (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data dan analisis data. Penyampaian dalam format esei dan sesedikit mungkin menggunakan format enumeratif.

Hasil penelitian. Bagian ini memuat hasil bersih penelitian (bukan data mentah) dan hasil analisis data. Pengujian hipotesis dan penggunaan statistik tidak disajikan di bagian ini. Biasanya penyampaian hasil ditulis dalam bentuk grafik atau tabel, kemudian dibahas secara umum, tidak perlu dirinci satu per satu. Penyajian hasil yang panjang dapat dibagi dalam beberapa subbagian.

Pembahasan. Bagian terpenting artikel hasil penelitian adalah bagian pembahasan. Dalam bagian ini penulis menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menjelaskan bagaimana temuan-temuan diperoleh, menginterpretasikan temuan, mengaitkan temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah mapan sehingga memunculkan pengetahuan baru atau modifikasi pengetahuan yang telah ada, dan disampaikan secara terstruktur.

Simpulan dan saran. Simpulan berisi ringkasan uraian hasil dan pembahasan penelitian, yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran dikembangkan berdasarkan hasil temuan, dapat berupa tindakan praktis, pengembangan teori baru dan penelitian lanjutan.

Daftar rujukan (referensi) ditulis sesuai pedoman umum yang juga berlaku pada penulisan artikel nonpenelitian.

PEDOMAN BAGI PENULIS JURNAL MUTIARA MEDIKA

Hasil penelitian dapat ditulis dalam bentuk naskah publikasi pada semua jurnal ilmiah yang relevan. Agar dapat diterbitkan oleh jurnal yang diinginkan, penulis naskah harus menyesuaikan dengan gaya selingkung jurnal yang dituju, karena setiap jurnal mempunyai gaya selingkung sendiri-sendiri. Sebagai contoh, jurnal ilmiah kedokteran yang dimiliki oleh FKIK UMY yaitu Jurnal Mutiara Medika memiliki gaya selingkung yang telah ditetapkan. Jurnal ini menerima artikel ilmiah dari hasil penelitian atau laporan kasus yang orisinal dan relevan di bidang kedokteran dan kesehatan.

Ketentuan Umum

1. Karangan yang dikirim kepada Redaksi adalah karangan yang belum pernah dipublikasi dan tidak dikirimkan secara bersamaan pada jurnal ilmiah lainnya untuk dipublikasi, baik dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
2. Penulis harus memastikan bahwa seluruh penulis pembantu telah membaca dan menyetujui isi karangan untuk dipublikasi.
3. Laporan penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek penelitian, harus melampirkan surat persetujuan dari Komite Etik Penelitian setempat.
4. Naskah diketik menggunakan *microsoft word* dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 pts, 2 spasi kecuali abstrak (1 spasi) pada halaman kertas berukuran A4, sebanyak maksimal 20 halaman. Ketikan dibuat satu muka dan setiap halaman diberi nomor mulai dari halaman judul. Naskah dikirim dalam bentuk *hard copy* 2 eksemplar dan *soft copy* ke alamat redaksi: FKIK UMY, Jl. Ringroad Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Telp. (0274) 387656 psw. 231; Fax (0274) 387646. Pengiriman naskah *soft copy* juga dapat melalui *e-mail* mutiara_medika@fk.umy.ac.id

Ketentuan Menurut Jenis Artikel

1. Artikel Hasil Penelitian

Merupakan artikel hasil penelitian orisinal di bidang kedokteran dan kesehatan. Sistematika artikel ini meliputi: judul dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; nama penulis dan alamat instansi; abstrak; kata kunci; *abstract*; *key words*; pendahuluan yang berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian; bahan dan cara yang berisi desain penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, cara pengukuran data dan analisis data; hasil; diskusi; kesimpulan; ucapan terima kasih (kalau ada); daftar pustaka (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk). Dapat disertai tabel, grafik, foto/gambar dan keterangan gambar/foto. Hasil terpisah dengan diskusi. Judul dan abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

2. Laporan Kasus

Merupakan artikel mengenai kasus klinik yang unik dan jarang terjadi di lapangan. Sistematika artikel ini meliputi: judul; nama penulis, alamat instansi; abstrak; kata kunci; *abstract*; *key words*; pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, analisis terhadap literatur review dan pernyataan singkat yang menegaskan bahwa kasus tersebut tidak lazim dan penting; laporan kasus yang merupakan pusat perhatian dari artikel ini, berisi pengenalan pasien, sejarah penyakit, situasi sekarang, penjelasan terinci mengenai pemeriksaan fisik dan hasil beberapa uji yang berkaitan, diagnosis awal, *treatment* dan rencana *follow-up*. Dapat disertai tabel, *flowchart*, foto hasil pemeriksaan radiologi; diskusi berisi *justifikasi* dan *outcome* laporan kasus; kesimpulan dan saran; daftar pustaka (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).

Ketentuan Khusus

1. Judul sebaiknya tidak lebih dari 14 kata, ditulis dengan *title case*, dicetak tebal dan berukuran 16 pts. Apabila judul terlalu panjang, dapat dibuat anak judul. Naskah yang pernah disajikan dalam pertemuan ilmiah atau tesis yang belum pernah diterbitkan dan diedarkan secara nasional, dibuat keterangan berupa catatan kaki. Terjemahan judul dalam bahasa Inggris diketik dengan huruf *Italic*.
2. Nama penulis ditulis tanpa gelar dengan ukuran font 10 pt. Nama penulis yang dicantumkan paling banyak 5 (lima) orang. Apabila lebih, cukup ditulis dengan kata dkk. atau *et al.* Nama penulis harus disertai nama dan alamat lembaga penulis bekerja sampai dengan kode pos ditulis dengan ukuran font 9 pt. Penulis utama dianjurkan mencantumkan alamat *e-mail* untuk memudahkan komunikasi.
3. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, ditulis dalam satu alinea, dengan ukuran font 8 pt, maksimal terdiri dari 200 kata. Abstrak harus memuat ringkasan latar belakang, tujuan, bahan dan cara, kesimpulan utama dan saran (kalau ada). Abstrak dibuat ringkas dan jelas.
4. Kata kunci (*key words*) ditulis menyertai abstrak, 3 - 5 kata dan bukan merupakan pengulangan kata-kata dalam judul.

5. Sumber pustaka sedapat mungkin merupakan pustaka yang terbit 10 tahun terakhir dan diutamakan dari sumber primer berupa laporan penelitian (skripsi, tesis, disertasi) atau artikel penelitian dalam jurnal/majalah ilmiah. Rujukan ditulis sesuai dengan aturan *Vancouver*, yaitu dengan sistem penomoran berdasarkan pemunculan dalam naskah.
6. Penulisan Daftar Pustaka ditulis dengan ukuran font 8 pt, disusun dengan tata cara seperti contoh berikut:
 - a. Buku:
Anderson, D.W., Vault, V.D. & Dickson, C.E. 2009. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co. pp 123-126
 - b. Buku kumpulan artikel:
Saukah, A. & Waseso, M.G. (Eds.). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.
 - c. Artikel dalam buku kumpulan artikel:
Russel, T. 2008. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.
 - d. Artikel dalam jurnal atau majalah:
Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX (4): 57-61.
 - e. Artikel dalam Koran:
Pitunov, B. 13 Desember, 2002. Sekolah Unggulan atukah Sekolah pengunggulan? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11.
 - f. Tulisan/ berita dalam koran (tanpa nama pengarang):
Jawa Pos. 22 April, 2005. Wanita kelas Bawah Lebih Mandiri, hlm. 3.
 - g. Dokumen resmi:
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
 - h. Buku Terjemahan:
Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 2006. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 2000. Surabaya: Usaha Nasional.
 - i. Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan penelitian:
Susanti, T.D. 2007. *Perbandingan Efektifitas Bacillus thuringiensis israelensis (Bti) terhadap Larva Aedes aegypti Laboratorium dengan Daerah Endemik Demam Berdarah di Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIK UMY.
 - j. Makalah seminar, lokakarya, penataran:
Waseso, M.G. 2009. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 9-11 Agustus.

- k. Internet (karya individual):
Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. 2006. *A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>), diakses 12 Juni 2007).
- l. Internet (artikel dalam jurnal *online*) :
Kumaidi. 2008. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>), diakses 20 Januari 2010).
- m. Internet (bahan diskusi):
Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. NETTRAIN Discussion List, (Online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu), diakses 22 November 1995)
- n. Internet (*e-mail* pribadi):
Naga, D.S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 2007. *Artikel untuk JIP*. E-mail kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).
7. Tabel dan gambar dibuat sesederhana mungkin, bagus dan jelas. Judul tabel ditempatkan di atas tabel, sedangkan judul gambar ditempatkan di bawah gambar. Judul tabel dan gambar ditulis dengan ukuran font 9 pt. Foto yang akan dimuat harus berkualitas tinggi. Di belakang foto / gambar ditulis (dengan pensil) nama pengarang, judul ringkas karangan, nomor dan orientasi gambar. Bila gambar berupa orang yang mungkin dapat dikenali atau berupa ilustrasi yang pernah dipublikasi, harus disertai ijin tertulis. Jumlah tabel dan gambar masing-masing maksimal 6 buah.
8. Ucapan terimakasih diberikan kepada profesional yang membantu, seperti dukungan teknis atau dana. Nama-nama yang ditulis harus disertai gelar dan alamat kerja.

BAB V

SEMINAR PROPOSAL DAN HASIL KTI

SEMINAR PROPOSAL KTI

Seminar proposal KTI adalah presentasi proposal KTI menggunakan format power point dihadapan dosen penguji, dosen pembimbing dan sejumlah mahasiswa lain. Seminar proposal KTI merupakan bentuk ujian pada kegiatan ketrampilan klinik (*skill lab*) di Blok Metodologi Penelitian dan Biostatik (Prodi PD, PDG dan Farmasi).

Dosen penguji, waktu, tempat seminar dan peserta mahasiswa ditentukan oleh tim KTI bersama dengan koordinator ketrampilan klinik dan penanggungjawab Blok Metopen. Seminar proposal KTI dilaksanakan di akhir Blok Metopen dan di lingkungan FKIK UMY. Penilaian seminar proposal KTI menggunakan format yang ditentukan oleh Tim KTI.

SEMINAR HASIL KTI

Seminar hasil KTI adalah presentasi hasil penelitian KTI menggunakan format *power point* dihadapan dosen penguji, dosen pembimbing dan sejumlah mahasiswa lain. Karena seminar hasil KTI dilaksanakan setelah seorang mahasiswa selesai melaksanakan penelitian, menyusun laporan hasil, maka waktu pelaksanaan tergantung pada mahasiswa tersebut, namun maksimal 1 tahun setelah Blok Metopen selesai. Seminar dan penulisan laporan hasil KTI akan dinilai bersama oleh dosen pembimbing dan penguji, serta menjadi nilai akhir KTI.

Berikut ini berbagai syarat yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa untuk melaksanakan seminar hasil KTI :

1. Menyelesaikan penelitian dan menyusun hasil laporan KTI
2. Menunjukkan kartu pembimbingan yang sudah ditandatangani Dosen Pembimbing minimal 10 kali,
3. Menunjukkan bukti pembayaran administrasi KTI,
4. Menyerahkan *softcopy power point* naskah yang akan dipakai dalam seminar,
5. Menyerahkan *softcopy* abstrak lepas KTI sesuai ketentuan FKIK UMY,
6. Menyerahkan *softcopy* Naskah Publikasi,

7. Menyerahkan referensi terbaik yang dijadikan referensi KTI minimal 2 naskah dalam bentuk *softcopy*,
8. Nomor 4-7 tersebut di atas dikumpulkan dalam satu CD dengan dituliskan nama, NIM dan nama dosen pembimbing dan dikumpulkan ke Bidang Penelitian dan Pengabdian FKIK UMY.

Pelaksanaan seminar hasil KTI diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mahasiswa wajib melengkapi persyaratan tersebut diatas paling lambat 1 minggu sebelum hari pelaksanaan seminar hasil KTI,
2. Mahasiswa mendaftarkan diri kepada Tim KTI (Bidang Penelitian dan Pengabdian FKIK UMY) dengan menulis pada buku registrasi seminar hasil KTI dan melapor kepada petugas administrasi Bidang Penelitian dan Pengabdian FKIK UMY (selanjutnya petugas admin meneruskan ke Ketua Tim KTI),
3. Dosen penguji ditentukan oleh Tim KTI,
4. Seminar Hasil KTI dilaksanakan di FKIK UMY, tidak diperkenankan Ujian Seminar Hasil KTI di tempat lainnya,
5. Tempat pelaksanaan seminar ditentukan oleh petugas administrasi Bidang KTI atau Pengajaran,
6. Waktu pelaksanaan seminar hasil KTI disesuaikan dengan kesediaan dosen pembimbing dan penguji.
7. Seminar hasil KTI dihadiri minimal 10 mahasiswa selain penulis KTI,
8. Presentasi hasil KTI menggunakan media LCD dan disampaikan dalam Bahasa Inggris, sedangkan diskusi dalam bahasa Indonesia,
9. Seminar hasil KTI dipandu oleh Dosen Pembimbing,

TIPS TEKNIK PRESENTASI

1. Menanggulangi Rasa Takut

- Berlatihlah presentasi beberapa kali di rumah atau di hadapan teman/keluarga,
- Ingatlah sukses yang akan diperoleh setelah presentasi dan perasaan yang menyenangkan
- Tarik nafas dalam- dalam
- Minum air putih dulu

2. Persiapan Materi

- Menguasai materi yang akan diujikan
- Mempersiapkan kemungkinan pertanyaan dan jawaban
- Membuat kerangka presentasi (print out power point)

3. Persiapan Media

- Menggunakan jenis Huruf yang lazim (arial, Calibri, dll)
- Besar Font terkecil 24
- Kombinasi warna tegas
- Gambar mendukung materi
- Penggunaan animasi harus mempertimbangkan waktu presentasi yang tersedia,
- Jumlah maksimal slide 24 buah.

4. Pengelolaan Presentasi

- Latihan
- Hafalkan kata-kata awal
- Periksa materi
- Antisipasi masalah potensial (pertanyaan)
- Pilih baju yang nyaman
- Ambil nafas panjang
- Terima stres sebagai tenaga
- Gunakan gaya anda pada saat presentasi
- Usahakan menghadap ke audiens (jangan membelakangi)
- mengadakan kontak mata dengan audiens
- Gunakan pointer untuk menunjuk media

BAB VI

PANDUAN KTI TENTANG ETIKA PENELITIAN

Dalam beberapa dasa warsa terakhir, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat. Konsep-konsep baru berkembang seperti pembangunan berdasarkan pengetahuan yang diharapkan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan iptek memegang peranan dan menentukan penyusunan kebijakan dalam penyusunan kebijakan pembangunan kesehatan.

Penelitian kesehatan sama dengan *Biomedical Research* menurut WHO yaitu : farmasetika (obat, vaksin dll), alat kesehatan (“*medical devices*”), radiasi medik & “*imaging*”, prosedur bedah/invasive, catatan medik, sampel biologi dan sosial & psikologik.

Sebagian penelitian kesehatan dapat diselesaikan di laboratorium dengan menggunakan model in-vitro. Penelitian kesehatan tertentu membutuhkan model *in vivo* menggunakan hewan percobaan atau mengikutsertakan relawan manusia sebagai subyek penelitian. dengan pertimbangan bahwa pemanfaatan hasil penelitian bisa meningkatkan derajat kesehatan manusia. Penggunaan hewan percobaan dan pengikutsertaan relawan manusia sebagai subyek penelitian dalam penelitian kesehatan telah membawa implikasi etik, hukum dan sosial (*Ethical Legal & Social Implication* = ELSI) dan menimbulkan bermacam reaksi dalam masyarakat. Menghadapi keadaan tersebut diperlukan mekanisme yang dapat menjamin penelitian kesehatan yang dilakukan selalu akan menghormati dan melindungi kehidupan, kesehatan, keleluasaan pribadi (*Privacy*) dan martabat (*dignity*) relawan manusia yang bersedia ikut serta sebagai subyek penelitian serta menjamin kesejahteraan dan penanganan manusiawi (*human care*) hewan percobaan sebagaimana tercantum dalam butir 11 dan 12 Deklarasi Helsinki.

Pada hakekatnya masalah etik penelitian adalah tanggung jawab pribadi setiap peneliti. Pemerintah, lembaga-lembaga penelitian, majalah ilmiah dan sponsor penelitian mempersyaratkan persetujuan etik (*etichal clearence*) untuk penelitian yang menggunakan hewan percobaan atau mengikutsertakan relawan manusia sebagai subyek penelitian, dan mutlak memiliki Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK).

Semua penelitian kesehatan yang mengikutsertakan relawan manusia sebagai subyek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik umum yaitu otonomi/*respect for persons*, manfaat/*beneficence*, tidak merugikan/*non maleficence (primum non nocere)*, keadilan/*justice*. Secara universal ketiga prinsip etik tersebut telah disepakati dan diakui sebagai prinsip dasar etik penelitian yang memiliki kekuatan moral, sehingga suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan baik menurut pandangan etik maupun hukum.

**STANDARD OPERATING PROSEDURE (SOP)
PENGAJUAN DAN PENILAIAN KELAYAKAN ETIK PENELITIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

A. Prosedur Pengajuan Kelayakan Etik Penelitian

1. Penilaian kelayakan etik dilakukan terhadap proposal penelitian biomedis / klinis / kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan staf pengajar Fakultas Kedokteran UMY.
2. Permohonan keterangan kelayakan etik penelitian diajukan oleh peneliti kepada Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran UMY disertai 3 eksemplar salinan proposal penelitian yang sudah disahkan oleh dekan dan lembar isian pertama tentang protokol subyek manusia atau hewan.
3. Surat permohonan beserta lampirannya diserahkan kepada sekretaris KEPK di Gedung F-3 lantai-4 (Sekretariat Prodi Kedokteran Gigi FK UMY).
4. Hasil penilaian Komisi Etika Penelitian disampaikan kepada Peneliti dan Pimpinan Lembaga (Dekan) sebagai laporan.
5. Dalam melaksanakan tugasnya, Komisi Etika Penelitian dapat melakukan konsultasi dengan pakar terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
6. Komisi Etika Penelitian dapat mengundang para peneliti untuk memberikan penjelasan mengenai proposal penelitiannya.
7. Komisi Etika Penelitian menilai aspek etika penelitian yang diusulkan, tetapi bila perlu dapat mengusulkan perubahan metode penelitiannya agar secara etik dapat diterima.

B. Prosedur Penilaian Etika Penelitian

1. Anggota Komisi Etika Penelitian mendiskusikan secara internal salinan proposal penelitian dan lembar isian pertama tanpa dihadiri peneliti untuk menentukan kelayakan etik penelitian dengan menggunakan lembar isian kedua.
2. Berdasarkan isian lembar kedua, Komisi Etika Penelitian memutuskan hasil kelayakan sebagai berikut :

- a) Layak etik (minimal 75% aspek penilaian terpenuhi dengan minimal nilai B, tanpa nilai D)
 - b) Layak etik dengan usul perbaikan (kurang dari 75% aspek penilaian terpenuhi dengan minimal nilai B dan atau terdapat nilai D)
 - c) Tidak layak etik (kurang dari 50% terpenuhi, dan atau ada nilai D)
3. Apabila tidak memenuhi kriteria penilaian layak etik, maka Komisi Etika Penelitian mengundang calon peneliti guna membahas proposal penelitian.
4. Langkah-langkah pembahasan proposal penelitian, sebagai berikut :
- a) Peneliti diundang untuk menyajikan usul penelitian di dalam rapat Komisi Etika Penelitian.
 - b) Lama penyajian adalah 15 – 20 menit
 - c) Anggota Komisi Etika Penelitian diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang menyangkut etika penelitian kepada penyaji dengan alokasi waktu 10 – 15 menit.
 - d) Pada waktu penyajian dan diskusi dengan peneliti/penyaji, anggota Komisi Etika Penelitian mengisi lembar isian kedua.
 - e) Komisi Etika Penelitian terutama akan menilai aspek penelitian yang diusulkan, tetapi bila perlu berhak meninjau metode penelitiannya agar secara etik dapat diterima.
 - f) Hasil penilaian anggota-anggota Komisi Etika Penelitian didiskusikan secara intern tanpa dihadiri peneliti untuk memutuskan kelayakan etik penelitian.
5. Keterangan kelayakan etik penelitian dibuat rangkap tiga, satu lembar yang asli diberikan kepada peneliti, satu lembar turunan untuk arsip pembantu dekan bidang akademik sekaligus sebagai laporan dan satu lembar turunan untuk arsip Komisi Etika Penelitian.

Yogyakarta, 20 Maret 2012
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Dekan,

Dr. Ardi Pramono, SpAn., M.Kes.

BAB VII

PENGUNGKAPAN DALAM LINTAS BAHASA

PENDAHULUAN

Yang dimaksudkan dengan pengungkapan lintas bahasa dalam penulisan artikel adalah bagaimana makna atau ide yang biasanya diungkapkan dalam bahasa Indonesia diungkapkan dalam bahasa Inggris tanpa mengubah makna atau ide aslinya. Idealnya orang yang bermaksud menulis artikel dalam bahasa Inggris Idealnya orang yang bermaksud menulis artikel dalam bahasa Inggris sebaiknya menulis artikel secara langsung dalam bahasa Inggris tanpa melewati penulisan teks bahasa Indonesia agar pemaparan dalam bahasa Inggrisnya tidak banyak terpengaruh oleh gaya penulisan bahasa Indonesia. Namun, jika hal ini tidak memungkinkan, alih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris perlu didasarkan atas prinsip komunikasi, yaitu memahami makna yang dimaksud dalam teks berbahasa Indonesia dan kemudian mengungkapkan makna tersebut dalam bahasa Inggris sehingga penutur bahasa Inggris dapat memahaminya sesuai dengan yang dimaksud. Untuk itu diperlukan ketrampilan pengalih bahasa agar menguasai cara-cara pengungkapan makna yang lazim dalam digunakan dalam bahasa Inggris. Berikut ini dipaparkan beberapa contoh pengungkapan yang lazim ditemukan dalam jurnal berbahasa Inggris.

PENGUNGKAPAN TUJUAN

Salah satu bagian yang penting untuk dikemukakan oleh penulis artikel adalah tujuan penulisan (untuk artikel hasil pemikiran) atau tujuan penelitian (untuk artikel hasil penelitian). Gaya selingkung jurnal pada umumnya meminta penulis mengungkapkan tujuan pada bagian abstrak dan/atau pada bagian awal artikel (pendahuluan). Berikut ini dikemukakan beberapa contoh pengungkapan tujuan penulisan pada artikel hasil pemikiran dan tujuan penelitian pada artikel hasil penelitian yang diambil dari jurnal ilmiah internasional:

Pengungkapan tujuan pada artikel hasil pemikiran

1. This paper **seeks to clarify** the notion of caring concept and **to draw** its relevance to nursing.

2. This paper **investigates** some of the affinities between traditions of communicative competence and literacy studies by tracing back twenty-five years to the early calls for an ethnography of communication
3. This paper **examines** sex differences in the distribution of apologies in order to illuminate the complexity of the language learner's task in acquiring communicative competence
4. This paper **attempts to address** some of the epistemic and practical issues of general nursing
5. This paper **presents** principles of nursing care with children under five years

Pengungkapan tujuan pada artikel hasil penelitian

1. This qualitative **study examines** how individuals manage their hypertension.
2. The present **study attempted to enhance** what is known about wound care and **to extend** this by examining the effect of wound care skill toward the quality of life of diabetic people
3. The **purpose of this study** was to examine the relationship between patient's education in compliance with their medical regimen.
4. This **study describes the findings** of a qualitative study into the health and illness belief of Javanese elders.
5. The **present study investigated** how the family with one of their family members care the ill in home.
6. The **present study sought to evaluate** the effect of *Sirep Therapy* to the quality of sleep among the elderly who have insomnia disorder.

Komentar

- Kata-kata dalam pokok kalimat yang lazim dipakai untuk artikel hasil pemikiran adalah *this paper* dan *this article*, sedangkan yang lazim dipakai untuk artikel hasil penelitian adalah *study*. Dalam artikel berbahasa Indonesia, kata *this paper* dan *this article* sama dengan ungkapan "tulisan ini" dan "artikel ini" (bukan "makalah" karena istilah

ini berbeda dengan “artikel”), sedangkan *study* sama dengan “penelitian” atau “kajian” dengan kata lain, kata penelitian lazim diungkapkan dengan kata *study*.

- Kata-kata yang mengungkapkan tujuan terletak pada kata kerja atau predikatnya, yaitu *seek to clarify, investigate, examine, attempt to address*, dan *presents* untuk hasil pemikiran, dan kata-kata *examine, attempt to enhance, the purpose of, investigated, dan sought to evaluate* untuk artikel hasil penelitian. Ada kata-kata yang lazim dipakai untuk kedua jenis artikel tersebut, yaitu, *investigate, examine, dan seek to*, dan yang menunjukkan bahwa artikel tersebut hasil pemikiran atau hasil penelitian terletak pada pokok kalimatnya.
- Dari segi tenses, ungkapan tujuan pada artikel hasil pemikiran lazim menggunakan *simple present tense*, sedangkan pada artikel hasil penelitian dapat menggunakan *simple present tense* atau *simple past tense*

Pengungkapan Metode

Contoh dibawah ini merupakan contoh pengungkapan metode dalam bahasa Inggris

1. Grounded theory **methodology was used**, from which a model of self-care management emerged.
2. The sample of **this study consisted** of 40 hypertensive patients. **A posttest only control group design was used** in this study. The hypothesis of this **study was tested by using** the Mann-Whitney *U* test. For the relationship between the external variables (years of schooling, duration of treatment, and compliance with the medical regimen), **the Spearman test was used**.
3. **Data were collected** through group and individual in-depth interviews and **were analyzed** using the grounded theory approach of constant comparison and saturation.
4. This was **a descriptive study**, and **included 194 of out of 200 residents** who participated in **a single face-to-face interviews**. The majority of participants were female (80%).

5. The **data were collected** using a questionnaire completed by **138 patients with hypertension aged under 63 years** from one town and three municipalities in Finland. The data were analyzed using SPSS. The results are presented as frequency and percentage distributions. The connections between the variables were studied by cross tabulations and the chi-square method.
6. A total of 221 mother-infant pairs **were randomly drawn** from six health care centers in Bangkok from April to May 1998. Health care staff, using **a structured questionnaire**, interviewed the mothers in health care centers.

Komentar

- Dalam memaparkan metode, penulis atikel hasil penelitian tidak selalu menjelaskannya dengan care menyebut desain penelitian secara ekplisit, seperti misalnya *longitudinal*, akan tetapi seringkali dengan cara mendeskripsikan aspek-aspek yang dianggap penting, misalnya bagaimana subjek penelitian dilibatkan dalam penelitian.

Pengungkapan Hasil

Seperti halnya dengan metode, contoh pengungkapan hasil hanya diambilkan dari artikel hasil penelitian karena hal itu tidak lazim dalam artikel hasil pemikiran.

1. The **result suggest** that, in 1993 social differences in curriculum participation were a feature of the middle years in the secondary schools of Tasmania. Access to the top level of mathematics and English **varied** according to social area background. Children living in lower socioeconomic status areas **were** far less often located in the top levels of study than children in higher SES areas.
2. For listening, the teaching materials in use **do not have a significant influence** on the outcomes of the assessment. For reading, the use of communication teaching materials, compared to the use of grammar-oriented teaching materials **indicates** better results.

3. **Findings elucidated** a hypertensive self-care management process of activities used by individuals to manage their hypertension. Perception of illness, experiences of symptoms, and evaluating outcomes of self-care management were comprised of following medical regimens as prescribed when initially diagnosed with hypertension, modifying the prescribed medical regimens when having hope of curing hypertension, having good self-discipline with self-care needs when perceiving hypertension as a potentially life-threatening illness, and meeting self-care needs with flexibility when perceiving hypertension as a permanent illness.
4. The **data supported** five subscales, labeled: life styles, intention, attitude, responsibility and smoking. **Inter- items correlations ranged** from 0.24 to 0.61 and corrected items total correlations from 0.32 to 0.67, across subscales. The Theta coefficient **demonstrated** good internal consistency.
5. **The findings of the study revealed a statistically significant difference** between compliance levels in the experimental group and in the control group ($U = 130, p, <0.05$), **a positive correlation between** “years of schooling” and compliance ($r = 0.33, p = 0.04$), and **a negative correlation between** duration of treatment and compliance ($r = -0.45, p = 0.005$). **The findings support the hypothesis** of the study.
6. **The findings provide the reader with important insight** into Greek Cypriots’ beliefs of health and illness.
7. **According to** the blood pressure readings, the control of hypertension **was good** in one-tenth of the patients, **average in two-thirds** and poor in one-fifth. **Based on** the weight index, the control of hypertension was good in 28% of the patients, average in 30% and poor in 42%. **Compliance with** dietary restrictions **was poorest, while compliance with** medication was best. **Symptoms were reported by** 61% of the females and 29% of the males. Non-smoking, no symptoms, high level education and female sex **were related to** good compliance with dietary restrictions. Marital status and

family size **correlated significantly with** smoking. Those who lived alone smoked more.

8. **The findings of this study indicate** that the perceptions of own self-esteem in undergraduate student nurses in the UK and in Thailand were comparable to the normal ranges of self-esteem as assessed by the instrumen. An independent sample *t-test* **revealed** that **there is no significant differences** in mean overall and subscale self-esteem scores between UK and Thai nursing students.

Catatan:

Umumnya hasil dapat diidentifikasi dari adanya kata *results*, tetapi kadang-kadang hasil disampaikan secara langsung tanpa diberi kata *result*. Selain kata *result*, terkadang digunakan kata *findings*.

Pengungkapan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian seharusnya selaras dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan menjawab dari pertanyaan penelitian. Di bawah adalah beberapa contoh pengungkapan kesimpulan pada artikel hasil pemikiran.

1. In recent, we **have witnessed** a spate of legal and official inquiries into the abuse of young people by those responsible for their education and wellbeing. Accompanying this has been a growing body of scholarly research that **has disclosed** an elaborate and disquieting record of injustice, systematic neglect and abuse of young people. **I have argued** that trust is a fundamental ontological precondition for any kind of society or social organization, pointing out that all forms of social co-operation depend on trust. Drawing on the work of Giddens (1991) our dependence on large abstract expert systems like school **is highlight**. I point to the critical role of trust in our experts systems if we are to continue many of our current social practices with some sense of security and confidence.

Contoh pengungkapan pada hasil penelitian:

1. The present study **demonstrates** the merits of using multiple data sources for investigating students' taking processes. The product and process oriented data **complemented** each other, providing insight that **could not have been gained** in the absence of one or the other. They both **indicated** that changing culturally unfamiliar words to more familiar ones in a cloze test **had** some impact on the participants test taking processes.
2. As educational level of the parents and needs of hospitalized children had significant correlations with the needs of parents, **hence these two factors should be taken into consideration** while providing care for the parents as well as their hospitalized children. Hospital policies should be changed according to significant parental needs. **Nursing implications were addressed** regarding parental needs and child's needs. Future research studies such as longitudinal studies, directly obtaining child's need data from children, **and adding other significant variables in the study should be conducted.**
3. **This study demonstrated** that nurses from various backgrounds, client, and caregivers could target important issues and focus the nursing standard content. This nursing standard **forms a useful starting point in the development** of reliable and valid nursing standard that can meet the needs of hypertensive older adults, based on the clients' and caregivers' perspectives. **This nursing standard can be revised according to** changes in knowledge of the disease and its management, situation, technology.
4. **In conclusion,** non-native educators of native children from around the world need to become aware of a form of prejudice endemic to much of the education of children from nondominant cultures. This prejudice has been called ethnicism. Ethnicism is the conscious or unconscious denial of a person's cultural ways.

5. **The findings provide the necessity** for nurses to understand and assess stage of self-care management of persons with hypertension in order to facilitate patients' blood pressure control
6. Health care providers **should consider** an individualized approach to health promotion and disease prevention and help the older adult make his or her decisions **regarding** participation in the health promotion activities.

Ucapan Terima Kasih

Terkadang dibagian akhir dari artikel dituliskan ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih disini harus singkat dan ditujukan kepada orang-orang yang turut membantu kesuksesan penelitian. DIBawah adalah contoh penulisan ucapan terima kasih.

1. Thanks to Major General Prai Kleowplodtook, Director of the Royal Thai Army Nursing College, Colonel Paranee Lerkyen, Chair of the Royal Thai Army Research Committee, and the nursing students who participated in this study.
2. The authors are grateful to the nurses and modvives at the Royal Hospital for Women, Sidney University, and the Professor Colleen STainton at the Center for Women Health Nursing for being a contact person at the Hospital. The authors are also grateful to Gullvi Nilsson for revising the English.
3. The researcher would like to express her sincere gratitude and thanks to Dr June Alberto from the School of Nursing, Georgia Southern University, USA, who kindly provided the instrumen she designed for measuring self-care behavior of COPD patients to the researcher.

Penulis artikel yang akan akan mengirimkan artikelnya ke jurnal internasional perlu menguasai tatacara yang lazim berlaku dalam penulisan artikel berbahasa Inggris. Penulis yang terbiasa menulis artikel dalam bahasa Inggris dapat belajar deduktif dan/atau induktif.

Lampiran

Lampiran 1. Contoh Halaman Sampul Proposal

PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH *STORY TELLING* TERHADAP KECEMASAN AKIBAT
HOSPITALISASI PADA ANAK
DI PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Disusun oleh

CERDAS NANPINTAR

20090310001

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2014**

Lampiran 2. Contoh Halaman Sampul Naskah KTI

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH *STORY TELLING* TERHADAP KECEMASAN AKIBAT
HOSPITALISASI PADA ANAK
DI PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

CERDAS NANPINTAR

20090310001

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2014**

Lampiran 3. Contoh Halaman Pengesahan proposal

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL KTI

**EFEK AMBULASI DINI TERHADAP
KENYAMANAN PASIEN POST OPERASI *SECTIO CAESARIA***

Disusun oleh:

ANANDA SHOLEHAH

20090320001

Telah disetujui pada tanggal:

20 Mei 2014

Dosen pembimbing

.....
NIK :

Lampiran 4. Contoh Halaman Pengesahan naskah KTI

HALAMAN PENGESAHAN KTI

**EFEK AMBULASI DINI TERHADAP
KENYAMANAN PASIEN POST OPERASI *SECTIO CAESARIA***

Disusun oleh:

ANANDA SHOLEHAH

20090320001

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 21 April 2014

Dosen pembimbing

Dosen penguji

.....
NIK :

.....
NIK :

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

.....
NIK :

\

Lampiran 5. Contoh Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :
NIM :
Program Studi :
Fakultas :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Karya Tulis Ilmiah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya tulis ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan,
Tanda tangan

.....
Nama terang

Lampiran 6. Contoh Penulisan Naskah Publikasi

Efficacy Test of Custrad Apple (Annona squamosa) Leaf Extract to Adult Darkling Beetle (Tenebrio molitor)

Uji Efikasi Ekstrak Daun Srikaya (*Annona squamosa*) Terhadap Kutu Beras (*Tenebrio molitor*) Stadium Dewasa

Widha Puspadica¹, Tri Wulandari Kesetyaningsih²

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, ²Bagian Parasitologi FK UMY

Abstract

Tenebrio molitor found in grain stored. It has a role as intermediate host of *Hymenolepis diminuta*, which lead to hymenolepiasis disease and cause allergic reaction, so eradication of this insect is important. Nowadays the eradication step that has been done is by chemical insecticide which effect human poison, and also dirty environment. Custard apple (*Annona squamosa*) contain of chemical substance *annonain* which have insecticide effect. The seed, leaf, root, have insecticide effect by this active chemical substance which have contact poison mechanism. The research need to be done to know efficacy of *An. squamosa* leaf extarct.

The research on efficacy of (*A. squamosa*) leaf extract to *T. molitor* was performed by using *post test only control group design*. The objective of this research is to know the efficacy of *An. squamosa* leaf extarct to adult stage of *T. molitor*. The Subject of this research were 270 adult of *T. molitor*, devided into nine groups, which consist of negatif control (aquades), positive control (malathion 0,5), and seven concentration of leaf extract (100%, 75%, 50%, 25%, 10%, 5%, and 0,1%). Each group consist of ten insects with three times replication in every treatment.

The result by using probit analysis is the LD₅₀ value = 0,51% and LT₅₀ value = 485,9 minute. The Anova analysis result show that there is significantly differences between custrad apple leaf extract 100% with malathion 0,5% (p<0,05). Leaf extract concentration 100%, 75%, 50%, 25%, 10%, and 5% have significant diferences to aquades (negative control) (p<0,05). Between custrad apple leaf extract 0,1% and aquades there is insignificant differences (p>0,05). It means that concentration 5-100% are effective to adult stage of *T. molitor* but less effective than malathion 0,5%.

Keyword : *Annona squamosa*, LD₅₀, LT₅₀, *Tenebrio molitor*

Abstrak

Tenebrio molitor banyak ditemukan di penyimpanan beras dan gandum, memiliki peran sebagai salah satu hospes perantara *Hymenolepis diminuta*, penyebab Hymenolepiasis, dapat menyebabkan berbagai macam reaksi alergi. Pengendalian yang sudah dilakukan dengan insektisida kimiawi dapat menimbulkan keracunan bagi manusia, serta dapat meningkatkan pencemaran lingkungan. Buah Srikaya (*Annona squamosa*) mengandung senyawa kimia *annonain* yang bersifat insektisida. Kandungan aktif yang terdapat pada biji, buah mentah, daun, dan akar bekerja sebagai racun kontak, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efikasi ekstrak daun srikaya.

Desain penelitian ini adalah eksperimental murni untuk menguji efikasi ekstrak daun srikaya terhadap *Tenebrio molitor* dengan subyek penelitian adalah *T. molitor* sejumlah 270 ekor, yang terbagi menjadi sembilan kelompok, dan terdiri dari kelompok kontrol negatif (akuades), kelompok kontrol positif (malathion 0,5%), dan tujuh kelompok perlakuan (konsentrasi 100%, 75%, 50%, 25%, 10%, 5%, dan 0,1%). Setiap kelompok terdiri atas sepuluh ekor dengan replikasi sebanyak tiga kali.

Hasil untuk $LD_{50} = 0,51\%$ dan $LT_{50} = 485,9$ menit. Analisis anova menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara ekstrak srikaya 100% dengan malathion 0,5% kemudian konsentrasi ekstrak 100%, 75%, 50%, 25%, 10%, dan 5% terdapat perbedaan signifikan terhadap akuades, sedang ekstrak daun srikaya 0,1% dengan akuades tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ekstrak daun srikaya konsentrasi 5-100% efektif terhadap *T. molitor* stadium dewasa, tetapi tidak lebih efektif apabila dibandingkan dengan malathion 0,5%.

Kata kunci : *Annona squamosa*, LD_{50} , LT_{50} , *Tenebrio molitor*

Pendahuluan

Tenebrio molitor banyak ditemukan di penyimpanan beras dan gandum, dan memiliki peran sebagai salah satu hospes perantara dari *Hymenolepis diminuta*, sebagai penyebab Hymenolepiasis¹. Telah dilaporkan pula bahwa serangga ini dapat menyebabkan berbagai macam reaksi alergi pada manusia dengan manifestasi gangguan saluran pernafasan, dermatitis, maupun reaksi anafilaktik. Biasanya hal-hal seperti ini terjadi pada pekerja gudang penyimpan makanan². Maka tindakan pembasmian sangat penting dilakukan.

Pengendalian yang sudah dilakukan adalah dengan insektisida kimiawi yang bisa menimbulkan resistensi pada serangga, keracunan bagi manusia, serta dapat meningkatkan pencemaran pada lingkungan³.

Buah Srikaya (*Annona squamosa*) mengandung senyawa kimia *annonain* yang terdiri atas *squamosin* dan *asimisin* yang bersifat insektisida, dan kandungan aktif yang terdapat pada biji, buah mentah, daun, dan akar bekerja sebagai racun kontak, serta bersifat *repellent*⁴. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efikasi ekstrak daun srikaya.

Bahan dan Cara

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental laboratorium untuk menguji efikasi ekstrak daun srikaya (*Annona squamosa*) terhadap *Tenebrio molitor* dewasa dengan rancangan *post*

test only control group design. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah kutu yang habitatnya di penyimpanan bahan pangan.

Sampel yang diuji adalah dua ratus tujuh puluh ekor spesies *Tenebrio molitor* dengan sepuluh ekor pada masing-masing kelompok perlakuan. Terdapat sembilan kelompok yaitu; kelompok kontrol positif (malathion 0,5%), kelompok perlakuan dengan tujuh derajat tingkat konsentrasi (100 ; 75 ; 50; 25 ; 10 ; 5 ; dan 0,1 %), kelompok kontrol negatif (akuades). Pengulangan masing-masing kelompok penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali.

Sebagai Kriteria inklusi adalah kutu beras (*Tenebrio molitor*) stadium dewasa yang habitatnya di dalam beras, ataupun tepung, yang telah berwarna coklat tua kehitaman. Adapun *Tenebrio molitor* yang bagian tubuhnya tidak lengkap, ataupun ada bagian tubuh yang rusak, dikeluarkan dari sampel penelitian

Sebagai variabel bebas adalah rangkaian konsentrasi ekstrak daun srikaya (*Annona squamosa*) yaitu 100%; 75%; 50%; 25%; 10%; 5%; 0,1% ; sedang variabel tergantung adalah LD₅₀ dan LT₅₀. Variabel tak dikendalikan yakni jenis kelamin serangga *Tenebrio molitor* dewasa, dan asal-usul tanaman *Annona squamosa* yang digunakan untuk pembuatan ekstrak. Lalu sebagai variabel terkendali adalah kedewasaan *Tenebrio molitor*, serta suhu dan kelembaban ruangan.

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah ekstrak daun

srikaya (*Annona squamosa*) dengan konsentrasi 100%; 75%; 50 %; 25 %; 10%; 5 %; dan 0,1%; dan Insektisida kimiawi malathion merek Rider, produksi PT. Sarana Kimiatama, Tangerang.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah cawan petri digunakan sebagai tempat perlakuan terhadap *T. Molitor*, sendok kecil, sarung tangan, kontainer, digunakan untuk tempat membiakkan *T. Molitor*, kertas saring dan alat tulis.

Penelitian telah dilakukan di laboratorium parasitologi Fakultas Kedokteran UMY pada bulan Oktober samapai dengan November 2008. Sampel dikumpulkan dari pembiakan yang dilakukan dengan membuat kontainer yang berisi tepung.

Pelaksanaannya diawali dengan pemilihan daun srikaya yang sudah tua, dilanjutkan pembuatan ekstrak telah dilakukan di LPPT UGM, dengan langkah kerja sebagai berikut: daun srikaya (*Annona squamosa*) dicuci dengan menggunakan air biasa. Daun srikaya dikeringkan dalam almari pengering suhu 45°C selama 48 jam. Lalu diserbuk dengan mesin penyerbuk dengan saringan diameter lubang 1mm. Serbuk daun srikaya ditambahi dengan Ethanol 70 %, diaduk selama 30 menit, lalu diamkan selama 24 jam. Kemudian disaring. Lakukan penyaringan sebanyak 3 kali. Filtrat yang dihasilkan diuapkan dengan vacuum rotary evaporator, pemanas water bath dengan suhu 70°C. Ekstrak kental lalu dituang dalam cawan porselin, dipanaskan dengan pemanas water bath sambil terus diaduk. Ekstrak daun srikaya

(*Annona squamosa*) dibuat dalam konsentrasi 100%; 75%; 50%; 25%; 10%; 5%; 0,1% dari hasil pelarutan ekstrak murni dalam akuades .

Pengelompokkan serangga uji adalah kelompok perlakuan terdiri dari ekstrak daun srikaya konsentrasi 100%, 75 %, 50 %, 25 %, 10%, 5 %, dan 0,1 %.

Sebagai Kelompok kontrol (+) adalah larutan insektisida malation konsentrasi 0,5%. Pada kelompok kontrol (-) diberi pemaparan akuades. Setelah semua siap, dilakukan pengambilan *Tenebrio molitor* dari kontainer berisi beras menggunakan sendok kecil. Setiap kelompok perlakuan diberikan sepuluh ekor *Tenebrio molitor* dalam satu cawan petri. Petri sudah dilamari kertas saring yang sudah diberi ekstrak berbagai konsentrasi. Memasukkan kutu ke dalam petri, lalu tutup petri. Percobaan dilakukan tiga kali untuk tiap-tiap kelompok.

Pengumpulan data melalui pengamatan jumlah kematian serangga tiap-tiap kelompok perlakuan pada masing-masing konsentrasi. Penentuan lamanya waktu pengamatan setelah dilakukan uji pendahuluan.

Analisa data menggunakan analisis probit untuk menentukan LD₅₀ dan LT₅₀ dari data yang diperoleh. Uji dilanjutkan dengan Anova untuk mengetahui signifikansi perbedaan antar kelompok penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil pengamatan yang dilakukan dengan mencatat waktu kematian *Tenebrio molitor*. Hasil pengamatan pada kelompok perlakuan

Gambar 1. Grafik Rata-rata kematian *T. molitor* dewasa pada pengamatan setiap 60 menit (1 jam)

Tabel 2. Hasil analisis probit daya bunuh ekstrak daun srikaya (*Annona squamosa*) terhadap *Tenebrio molitor*

M (%)	LD _x	Kisaran batas	
		Bawah	Atas
10	5,61x10 ⁻⁴	7,05x10 ⁻⁶	4,46x10 ⁻²
25	1,41x10 ⁻²	6,88x10 ⁻⁴	0,2902153
50	0,51	9,92x10⁻²	2,591817
90	458,18	64,84	3237,69
95	3157,45	209,28	47637,82

Keterangan: M : Mortalitas *Tenebrio molitor*

Dari angka kematian tersebut diperoleh data LD_x (konsentrasi ekstrak daun srikaya agar populasi *Tenebrio molitor* mengalami kematian sebesar X %) dan LT_x (waktu minimal yang dibutuhkan agar populasi *Tenebrio molitor* mengalami kematian sebesar X %) dengan batas kepercayaan 95 %.

Memperhatikan Tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai LD₅₀ adalah 0,51% yang dapat diartikan bahwa rata-rata konsentrasi ekstrak daun srikaya (*Annona squamosa*) yang dapat membunuh 50 % *Tenebrio molitor* adalah 0,51 %.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai LT₅₀ adalah 485,9 menit yang berarti bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membunuh 50% *Tenebrio molitor* adalah 485,9 menit.

Tabel 3. Hasil analisis probit waktu kematian *Tenebrio molitor* pada kelompok perlakuan

M (%)	LT _x	Kisaran Batas	
		Bawah	Atas
10	175,95	139,72	221,58
25	284,79	245,25	330,68
50	485,9	437,85	539,25
90	1341,9	1061,46	1696,44
95	1789,9	1341,39	2388,38

Keterangan: M : Mortalitas *Tenebrio molitor*

Diskusi

Tabel 1. Menunjukkan kontrol positif malathion lebih cepat membunuh *T. molitor* sebesar 100% dibandingkan ekstrak daun srikaya (*Annona squamosa*) konsentrasi 100%.

Rata-rata kematian *T. molitor* setelah pemaparan selama 600 menit (10 jam) adalah sebesar 100%; 86,7%; 86,7%; 83,3%; 76,7%; 70%; dan 60% secara berurutan untuk konsentrasi 100%, 75%, 50%, 25%, 10%, 5%, dan 0,1%.

Penelitian terhadap *Annona squamosa* yang dilakukan Al Lawati, dkk (2002)⁵ menunjukkan hasil dimana ekstrak biji *A. squamosa* 20% mampu membunuh kumbang *Callosobruchus chinensis* sebesar 100% kematian dalam waktu 240 menit (4jam). Sedangkan dalam penelitian uji efikasi ekstrak daun *A. squamosa* terhadap *T. molitor* ini kematian serangga mencapai 100%

yakni setelah 600 menit pada ekstrak daun konsentrasi 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa ekstrak biji *A. squamosa* dalam konsentrasi yang jauh lebih rendah mampu menimbulkan kematian lebih cepat terhadap serangga dibandingkan dengan ekstrak daun *A. squamosa* dalam konsentrasi yang paling tinggi.

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui LD₅₀ dan LT₅₀ adalah uji statistik probit. Berdasarkan uji statistik probit, dari data jumlah kematian *Tenebrio molitor* dewasa

pada kelompok perlakuan dapat diketahui bahwa LD₅₀ adalah pada konsentrasi 0,51% dengan LT₅₀ pada 485,9 menit (8,1 jam).

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan efektifitas ekstrak daun srikaya sebagai insektisida antar kelompok penelitian digunakan uji statistik *One Way Anova*. Uji anova dilakukan atas hasil pengamatan pada menit ke 180. Menit ke 180 (3 jam) didapatkan sebagai waktu kematian *T. molitor* sebesar 100 % pada kelompok kontrol positif

Tabel 4. Analisis anova pada kelompok kontrol dan perlakuan

Nomor Kelompok Perlakuan	Kelompok Penelitian	Mean	Nomor Hasil Analisis Anova
1	Malathion 0,5 % (K+)	10	1
3	Ekstrak 100 %	5,33	2
4	Ekstrak 75 %	4,33	2
5	Ekstrak 50 %	3,67	3
6	Ekstrak 25%	3,67	3
7	Ekstrak 10 %	3,67	3
8	Ekstrak 5 %	3	3
9	Ekstrak 0,1 %	1	4
2	Akuades (K-)	0	4

Uji anova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol positif (malathion) dengan semua ekstrak daun srikaya ($p < 0,05$). Sesuai pada Tabel 4. bahwa pada pengamatan di menit ke 180 (3 jam), mean untuk kontrol positif (malathion) adalah 10, sedangkan mean untuk ekstrak 100 % adalah 5,33. Artinya adalah, pada menit ke 180, kematian *T. molitor* kelompok kontrol positif mencapai 10, sedangkan pada kelompok ekstrak 100

% kematian *T. molitor* hanya mencapai 5,33.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi ekstrak daun srikaya (*Annona squamosa*) 100 % tidak lebih efektif dibandingkan insektisida kimiawi malathion 0,5% dalam membunuh *Tenebrio molitor* dewasa.

Tabel 4. menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan ekstrak konsentrasi 100 %, 75 %, 50 %, 25 %, 10 %, dan 5 % terhadap kelompok

kontrol negatif (akuades). Dengan perbedaan yang paling signifikan terletak pada konsentrasi 100 %. Hal ini berarti dari konsentrasi tersebut, mempunyai daya bunuh yang efektif terhadap *T. molitor* dewasa, dimana konsentrasi ekstrak 100% adalah yang paling efektif apabila dibandingkan dengan konsentrasi ekstrak yang lain.

Perlakuan ekstrak konsentrasi 0,1% menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan kelompok kontrol negatif (akuades). Hal ini berarti pada pengamatan di 180 menit, dimana semua serangga uji dalam kelompok kontrol positif sudah mati, ekstrak daun srikaya 0,1 % dan kontrol negatif memiliki efek yang sama yaitu belum mampu membunuh serangga uji. Dengan kata lain ekstrak daun srikaya pada konsentrasi 0,1% tidak efektif membunuh *T. molitor*.

Hasil dari penelitian ini dapat dilaporkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan ekstrak konsentrasi 100% dan 75% ($p > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan potensi ekstrak daun srikaya 100% memiliki potensi daya bunuh yang sama dengan ekstrak daun srikaya 75% terhadap *T. molitor* dewasa.

Dapat pula diketahui dari penelitian ini bahwa ekstrak daun srikaya konsentrasi 50%, 25%, 10%, dan 5% secara statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$) sehingga hal ini menunjukkan bahwa dalam konsentrasi tersebut memiliki potensi daya bunuh yang sama.

Malathion merupakan insektisida golongan organophospat

(Ops)⁶. Malathion membunuh insekta dengan cara mengganggu system saraf dengan mekanismenya adalah menghambat enzim cholinesterase. Malathion tidak hanya berefek pada sistem saraf hewan saja, melainkan juga berefek pada sistem saraf manusia dalam efek yang jauh lebih ringan⁷.

Srikaya merupakan tanaman dari famili Annonaceae yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber insektisida nabati. Senyawa aktif utama yang terkandung dalam srikaya adalah squamosin yang termasuk senyawa asetogenin, yang memiliki efek kontak cukup baik terhadap serangga⁸.

Pada racun kontak, insektisida memasuki tubuh serangga bila serangga mengadakan kontak dengan insektisida atau serangga berjalan diatas permukaan benda yang sudah diberi insektisida. Di sini insektisida masuk ke dalam tubuh serangga melalui dinding tubuh⁹.

Terjadi kecenderungan semakin tinggi konsentrasi ekstrak daun srikaya, semakin cepat daya bunuhnya terhadap *Tenebrio molitor*. Hal ini dimungkinkan karena semakin tingginya konsentrasi ekstrak daun srikaya (*Annona squamosa*), maka kadar zat aktif terkandung yaitu squamosin yang termasuk senyawa asetogenin juga akan lebih banyak.

Penelitian terhadap srikaya (*Annona squamosa*) pernah dilakukan oleh Amrita dan Singh (2001) yang menguji efek moluscidal srikaya terhadap *Lymnaea acuminata*. Dalam penelitiannya, bagian tumbuhan srikaya yang diuji yaitu bagian kulit kayu, biji, dan daun untuk mengetahui

keefektifannya sebagai moluscidal. Hasilnya adalah bahwa biji srikaya lebih efektif dibandingkan daunnya, dan kulit kayu adalah yang paling tidak efektif, dengan LD₅₀ pada pengamatan 24 jam setelah perlakuan yaitu 37,8 % , 38,1 % , dan 45,8 % untuk biji, daun, dan kulit kayu secara berurutan¹⁰. Sedangkan LD₅₀ yang didapatkan pada penelitaian ekstrak daun srikaya terhadap *T. molitor* ini adalah 0,51 %. Sehingga jika dibandingkan dengan penelitian uji moluscisidal yang dilakukan oleh Amrita dan Singh tersebut, ternyata ekstrak daun lebih efektif sebagai insektisida daripada digunakan sebagai moluscisida.

Dalam penelitian ini banyak faktor yang mempengaruhi jalannya dan hasil penelitian dikarenakan keterbatasan dalam penelitian, antara lain adalah asal-usul daun tanaman srikaya yang digunakan sebagai ekstrak. Telah diketahui bahwa efektivitas suatu bahan-bahan alami yang digunakan sebagai insektisida nabati sangat tergantung dari bahan tumbuhan yang dipakai, karena satu jenis tumbuhan yang sama tetapi berasal dari daerah yang berbeda dapat menghasilkan efek yang berbeda pula, ini dikarenakan sifat bioaktif atau sifat racunnya tergantung pada kondisi tumbuh, umur tanaman dan jenis dari tumbuhan tersebut⁸.

Hal lain yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu perbedaan jenis kelamin *Tenebrio molitor*. Meskipun belum diketahui apakah terdapat perbedaan sensitifitas *T. molitor* dewasa berdasar jenis kelaminnya terhadap insektisida nabati, namun

bisa saja ada kemungkinan bahwa perbedaan jenis kelamin jantan dan betina ini mempengaruhi sensitifitas terhadap insektisida nabati. Berdasarkan penelitian terhadap serangga *Pectinophors gossypiella* yang berjenis kelamin jantan ternyata lebih sensitif terhadap salah satu insektisida kimia jenis organofosfat, azinphos-metil¹¹.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimplkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis probit menunjukkan bahwa LD₅₀ pada konsentrasi 0,51% dengan LT₅₀ adalah 485,9 menit (8,1 jam).
2. Kontrol positif (malathion 0,5%) paling efektif membunuh *T. molitor*. Hal ini ditunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara malathion 0,5 % dengan semua kelompok perlakuan ekstrak ($p < 0,05$).
3. Kelompok perlakuan ekstrak pada konsentrasi 100%, 75%, 50%, 25%, 10%, dan 5% efektif membunuh *T. molitor* karena ada beda secara signifikan dengan kontrol negatif ($p < 0,05$).
4. Kelompok perlakuan 0,1% tidak efektif membunuh *T. molitor* karena tidak terdapat perbedaan signifikan dengan kelompok kontrol negatif ($p > 0,05$).
5. Semakin tinggi konsentrasi ekstrak daun srikaya (*Annona squamosa*) maka semakin meningkat efektifitasnya dalam membunuh *T. molitor*.

Saran

Dari penelitian di atas, disarankan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap efektifitas daun srikaya sebagai insektisida untuk serangga lain yang juga habitatnya di bahan pangan, serta perlu diungkap toksisitas ekstrak daun srikaya apabila akan digunakan sebagai insektisida pada bahan pangan.

Daftar Pustaka

1. Center of Disease Control and Prevention. (2004). Hymenolepiasis. CDC. Diakses 12 April 2008, dari <http://www.dpd.cdc.gov/DPDx/HTML/Hymenolepiasis.htm>
2. Armentia, A., Martinez, A., Castrodeza, R., Martinez, J., Jimeno, A., Mendez, J., *et al.* (1997). Occupational allergic disease in cereal workers by stored grain pests [Abstrak]. *Journal of Asthma vol. 34 (5): 369-378.*
3. Balai Penelitian Bioteknologi Tanaman Pangan Bogor. (2001). Manajemen Resistensi Serangga Hama Pada Pertanaman. *Buletin Agrobio vol. 4 (1).*
4. Kardinan, A. (2002). Pestisida Nabati: RAMUAN DAN APLIKASI. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
5. Al Lawati, H. T., Azam, K. M., Deadman, M. L. (2002). Insecticidal and Repellent Properties of Subtropical Plant Extract Against Pulse Beetle, *Callosobruchus chinensis*. *Agricultural Science, 7(1):37-45*
6. Chamber, H. W (1992). Organophosphorus Compounds: An Overview. In *Organophosphates: Chemistry, Fate, and Effects*. San Diego, CA,; pp 3-17.
7. U.S. Environmental Protection Agency, Office of Pesticide Programs, Washington, DC (2000). Malathion Preliminary Risk Assessments: Health Effects. Diakses 7 November 2008 dari <http://www.epa.gov/pesticides/op/malathion.htm>
8. **Sarjan, M. (2007). Potensi Pemanfaatan Insektisida Nabati Dalam Pengendalian Hama Pada Budidaya Sayuran Organik. Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram.**
9. Kasumbogo, U. (2001). Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
10. Singh, A., Singh, D.K. (2001). Molluscicidal activity of the Custard apple (*Annona squamosa* L.) alone and its combination with other plant derived molluscicides. *Journal of Herbs Spices & Medicinal Plants, 8: 2329.*
11. Eeasa, N. M. (1995). Pesticide Chronotoxicity To Insects And Mites: An Overview. *Journal of Islamic Academy of Sciences 8:1, 21-28.*

Lampiran 6. Contoh *abstract*

(Sebagai bagian dari naskah KTI, intisari dan *abstract* tidak perlu diberi judul penelitian maupun nama peneliti)

ABSTRACT

Many attitude changes and wrong environment cause juvenile delinquency. Teenager or adolescence is someone in growth period, developing into maturity¹In this process many people will find some problems. These problems can be stressors for doing juvenile delinquency or even crime.

SQ is an important basic to run IQ and EQ functions effectively², so it can prevent juvenile delinquency.

This research is analytic observational which is using cross sectional model. The subject for this research is medical faculty of Muhammadiyah University of Yogyakarta 2007 year students that include in this criteria. The instrument in this research are instrument of spiritual quotient scale ($r=0,9099$) and juvenile delinquency instrument scale ($r=0,9055$) by R Andes, student of Islam University of Indonesia.

The analysis this research dat using correlation. The result of correlation is - 0,448, and p value =0,000 which is p value > 0005, it means that the correlations is negative.

Based on the result above show there is negative correlation between spiritual quotiont and juvenile delinquency.

Key words :juvenile Delinquency – spiritual Quotiont

INTISARI

Perubahan sikap dan interaksi lingkungan yang salah menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Remaja yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sedang mencari jati dirinya mudah terpengaruh oleh hal demikian¹. Kecerdasan spiritual adalah dasar untuk menjalankan fungsi dari kecerdasan emosional dan kecerdasan Intelektual yang dapat mencegah kenakalan pada remaja².

Jenis penelitian ini adalah *analitik observational* dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2007 fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Instrument penelitian menggunakan skala kenakalan remaja ($r=0,9055$) dan skala kecerdasan spiritual ($r=0,9099$) yang dibuat R andes mahasiswa psikologi Universitas Islam Indonesia.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tes korelasi, dan hasil perhitungan didapatkan hasil korelasinya $-0,448$, dimana $p>0,005$, maka ada hubungan negatif.

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja.

Kata kunci : kenakalan remaja – kecerdasan spiritual

Lampiran 10. Contoh Judul KTI dan Kesimpulan

JUDUL KTI : UJI EFIKASI EKSTRAK DAUN SRIKAYA (*Annona squamosa*)
TERHADAP KUTU BERAS (*Tenebrio molitor*) STADIUM
DEWASA
NAMA : Widha Puspadica
NIM : 20050310047
DOSEN PEMBIMBING : Drh. Tri Wulandari, M.Kes

KESIMPULAN

1. Hasil analisis probit menunjukkan bahwa LD_{50} pada konsentrasi 0,51% dengan LT_{50} adalah 485,9 menit (8,1 jam).
2. Kontrol positif (malathion 0,5%) paling efektif membunuh *T. molitor*. Hal ini ditunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara malathion 0,5 % dengan semua kelompok perlakuan ekstrak ($p < 0,05$).
3. Kelompok perlakuan ekstrak pada konsentrasi 100%, 75%, 50%, 25%, 10%, dan 5% efektif membunuh *T. molitor* karena ada beda secara signifikan dengan kontrol negatif ($p < 0,05$).
4. Kelompok perlakuan 0,1% tidak efektif membunuh *T. molitor* karena tidak terdapat perbedaan signifikan dengan kelompok kontrol negatif ($p > 0,05$).
5. Semakin tinggi konsentrasi ekstrak daun sriky (*Annona squamosa*) maka semakin meningkat efektifitasnya dalam membunuh *T. molitor*.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 24 Februari 2009
Peneliti,

Drh. Tri Wulandari, M.Kes

Widha Puspadica

Lampiran 11. Contoh *Ethical clearance*

KOMISI ETIK PENELITIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

FORMULIR ETIKA PENELITIAN
DENGAN SUBYEK MANUSIA

LEMBAR ISIAN PERTAMA

LEMBAR ISIAN CALON PENELITI

1. Para Peneliti (Nama, gelar dan unit kerja)

a. Peneliti Utama : _____

b. Peneliti lain :

i. _____

ii. _____

iii. _____

2. Multisenter : ya tidak

3. Tempat penelitian :

4. Judul Penelitian

5. Subjek Penelitian : Penderita Non penderita

Jumlah sampel : _____

Keterangan :

Subjek non-penderita adalah subjek penelitian yang tidak mendapat manfaat langsung (baik dari segi terapeutik maupun diagnostik) dari penderita yang dilakukan atas dirinya.

6. Jelaskan manfaat penelitian terhadap pengembangan ilmu dan atau pelayanan kesehatan dan penderita

a. Manfaat terhadap pengembangan ilmu :

b. Manfaat terhadap pelayanan kesehatan :

c. Bila penelitian ini menggunakan penderita, uraikan manfaat tersebut :

7. Jelaskan risiko penelitian yang mungkin terjadi pada subjek penelitian :

8. Jelaskan prosedur pemantauan yang digunakan untuk keselamatan subjek penelitian :

9. Jelaskan cara pengamanan tambahan bagi subjek penelitian yang berisiko (misalnya bila subjek tersebut bayi, anak-anak, ibu hamil dan menyusui, cacat mental, pasien tak sadar, narapidana, mahasiswa kedokteran dll) :

10. Untuk mencapai azas keadilan, jelaskan cara bagaimana memilih dan memperlakukan subjek penelitian :

11. Bila penelitian ini menggunakan subjek manusia, jelaskan bagaimana cara memberitahu dan mengajak subjek :

Apakah subjek diminta "*informed consent*"? Bila tidak diminta, berikan alasan yang kuat :

(Lampirkan lembar blanko "*informed consent*" dan beri penjelasan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian sebelum menandatangani "*informed consent*").

12. Jelaskan cara yang digunakan untuk melindungi kerahasiaan subjek penelitian :

13. Bila penelitian menggunakan subjek manusia, jelaskan hubungan pribadi antara peneliti utama dengan subjek penelitian :

dokter – penderita

guru – murid

atasan – anak buah

lain-lain (.....)

14. Bila penelitian ini menggunakan orang sakit, sebutkan nama dokter/tim dokter yang bertanggung jawab terhadap diagnosis dan perawatannya. Bila menggunakan orang sehat, jelaskan cara pemeriksaan kesehatannya :

15. Apakah pasien dibebani sebagian atau seluruh biaya penelitian?

Ya

Tidak

16. Bila penelitian ini menggunakan subjek manusia, apakah subjek dapat ganti rugi bila ada gejala efek samping?

Ya

Tidak

17. Apakah institusi dibebani biaya penelitian?

Ya

Tidak

Yogyakarta,
Peneliti Utama

()

Mengetahui dan
Menyetujui :

Pembimbing Penelitian

Kepala Unit Tempat Penelitian

()

()

KOMISI ETIK PENELITIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

FORMULIR ETIKA PENELITIAN
DENGAN SUBYEK MANUSIA

LEMBAR ISIAN KEDUA

LEMBAR ISIAN PENILAIAN KELAYAKAN ETIK PENELITIAN

1. Para Peneliti (Nama, gelar dan unit kerja)
 - a. Peneliti Utama : _____
 - b. Peneliti lain :
 - i. _____
 - ii. _____
 - iii. _____

2. Judul Penelitian : _____

3. Manfaat penelitian terhadap pelayanan penderita dan atau sumbangan terhadap ilmu pengetahuan berupa :
 - A. Konsep baru, inovatif, originalitas dan multidisiplin
 - B. Mencakup 3 hal di atas
 - C. Mencakup 1 hal di atas
 - D. Tidak Ada
4. Risiko terhadap subjek penelitian
 - A. Tidak ada
 - B. Berisiko kecil (Gejala reversibel, tanpa terapi)
 - C. Berisiko sedang (Timbul penyakit, sembuh dengan terapi)
 - D. Berisiko besar (Timbul penyakit dengan komplikasi)
5. Pemantauan data subjek penelitian untuk keselamatan subjek penelitian :
 - A. Dilakukan secara teratur dan terus menerus
 - B. Dilakukan secara teratur tetapi tidak terus menerus
 - C. Kadang-kadang dilakukan
 - D. Tidak dilakukan
6. Pengamanan tambahan terhadap subjek penelitian yang berisiko :
 - A. Terdapat pengamanan tambahan yang selalu siap sedia setiap saat
 - B. Terdapat pengamanan tambahan, tetapi tidak selalu siap
 - C. Terdapat pengamanan tambahan, tetapi tidak sesuai
 - D. Tidak ada pengamanan tambahan

7. Perlakuan terhadap subjek penelitian adil dan tidak berat sebelah
 - A. Semua subjek mendapat perlakuan yang sama
 - B. Perlakuan terhadap subjek tidak sama, dipilih secara acak
 - C. Perlakuan terhadap subjek tidak sama, dipilih berdasarkan kriteria
 - D. Perlakuan terhadap subjek tidak sama, dipilih berdasarkan selera peneliti
8. Persetujuan tindakan medik (informed consent)
 - A. Dibuat persetujuan tindakan medik secara tertulis, jujur dan rinci
 - B. Dibuat persetujuan tindakan medik secara tertulis dalam garis besar
 - C. Dibuat persetujuan tindakan medik secara lisan
 - D. Tidak ada persetujuan tindakan medik
9. Kerahasiaan subjek penelitian
 - A. Kerahasiaan subjek penelitian sangat terjaga atau hanya mungkin oleh tim peneliti (double blind)
 - B. Kerahasiaan subjek penelitian hanya mungkin diketahui oleh tim peneliti
 - C. Kerahasiaan subjek penelitian mudah diketahui oleh ilmuwan lain
 - D. Kerahasiaan subjek penelitian mudah diketahui orang lain

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal :

- Layak etik
- Layak etik dengan usul perbaikan
- Tidak layak etik

Catatan dan Saran :

.....

.....

.....

Penilai : 1.

2.

3.

Yogyakarta,

Komisi Etika Penelitian
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

()

KOMISI ETIK PENELITIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

FORMULIR ETIKA PENELITIAN
DENGAN SUBYEK HEWAN

LEMBAR ISIAN PERTAMA

LEMBAR ISIAN CALON PENELITI

1. Para Peneliti (Nama, gelar dan unit kerja)

a. Peneliti Utama : _____

b. Peneliti lain :

i. _____

ii. _____

iii. _____

2. Multisenter : ya tidak

3. Tempat penelitian : _____

4. Judul Penelitian _____

5. Subyek Penelitian :

Penderita Non penderita

Jumlah sampel : _____

Keterangan :

Subyek non penderita adalah subyek penelitian yang tidak mendapat manfaat langsung dari penelitian yang dilakukan atas dirinya.

6. Perkiraan waktu penelitian yang dapat diselesaikan untuk tiap subyek :

7. Ringkasan usulan penelitian yang menyangkut obyek/tujuan penelitian, manfaat/relevansi dari hasil penelitian dan alasan/motivasi untuk melakukan penelitian (ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami oleh orang yang bukan dokter hewan) :

8. Masalah etik (nyatakan pendapat anda tentang masalah etik yang mungkin akan dihadapi) :

9. Apakah percobaan ini sudah pernah dilakukan pada hewan?

10. Prosedur eksperimen (frekuensi, interval dan jumlah total segala tindakan invasive yang akan dilakukan, dosis dan cara pemberian imunostimulan atau tindakan lain) :

11. Bahaya potensial yang langsung atau tidak langsung, segera atau kemudian dan cara-cara untuk mencegah atau mengatasi kejadian (termasuk rasa nyeri dan keluhan lain) :

12. Pengalaman yang terdahulu (sendiri atau orang lain) dari tindakan yang hendak diterapkan :

13. Apakah dengan menggunakan hewan coba dapat memberikan manfaat untuk subyek yang bersangkutan, uraikan manfaat ini :

14. Bagaimana cara memilih hewan yang sehat :

15. Jika menggunakan hewan sakit jelaskan diagnosa dan siapa yang bertanggungjawab merawatnya. Bila menggunakan hewan sehat jelaskan cara pemeriksaan kesehatannya.

16. Jelaskan cara pencatatan selama penelitian, termasuk efek samping dan komplikasi bila ada.

17. Jelaskan bagaimana caranya untuk mendapatkan hewan sehat? Strain dan jenis kelaminnya apa?

18. Bagaimana memperlakukan hewan coba bila ada gejala efek samping?

19. Bila penelitian ini menggunakan subyek hewan, apakah subyek diperlakukan?

Ya, jelaskan

Tidak

20. Bagaimana cara mengamankan hewan agar tidak mengganggu lingkungan sekitar?

21. Hewan coba setelah dipergunakan eksperimen apakah dimusnahkan/euthanasia

Ya

Tidak

Jelaskan protokol yang dilakukan dan pengelolaan bangkai jika dilakukan euthanasia.

Yogyakarta,
Peneliti Utama

()

Mengetahui dan
Menyetujui :

Pembimbing Penelitian

Kepala Unit Tempat Penelitian

()

()

KOMISI ETIK PENELITIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

FORMULIR ETIKA PENELITIAN
DENGAN SUBYEK HEWAN

LEMBAR ISIAN KEDUA

LEMBAR ISIAN PENILAIAN KELAYAKAN ETIK PENELITIAN

1. Para Peneliti (Nama, gelar dan unit kerja)

A. Peneliti Utama : _____

B. Peneliti lain : _____

1). _____

2). _____

3). _____

2. Judul Penelitian : _____

3. Resiko terhadap subjek penelitian

A. tidak ada

B. ada, tetapi kecil

C. berisiko sedang

D. berisiko besar

4. Manfaat penelitian dan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan

A. sangat besar

B. besar

C. kecil

D. tidak ada

5. Perlakuan terhadap subjek penelitian

A. semua subjek mendapatkan perlakuan sama

B. perlakuan terhadap subjek tidak sama, dipilih secara acak

C. perlakuan terhadap subjek tidak sama, dipilih berdasar kriteria

D. perlakuan terhadap subjek tidak sama, dipilih berdasar selera

6. Perlakuan tambahan terhadap subjek penelitian yang berisiko
- A. terdapat pengamanan tambahan yang selalu siap sedia setiap saat
 - B. terdapat pengamanan tambahan, tapi tidak siap selalu
 - C. terdapat pengamanan tambahan, tetapi dalam pemikiran
 - D. tidak terdapat pengamanan tambahan

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal :

Layak etik

Layak etik dengan usul perbaikan

Tidak layak etik

Catatan dan Saran :

.....
.....
.....
.....

Penilai : 1.
2.
3.

Yogyakarta,

Komisi Etik Penelitian
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(.....)

Lampiran 12. Contoh permohonan penilaian Etika penelitian

Hal : Permohonan Penilaian Etika Penelitian

Kepada Yth.
Komisi Etika Penelitian
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :
NIM :
Judul Penelitian :

Penelitian didanai oleh :

Mengajukan permohonan untuk mendapatkan kelayakan etika penelitian pada penelitian sesuai judul tersebut di atas.

Bersama ini saya lampirkan masing-masing :

- Proposal 1 (satu) eks
- Lembar isian calon peneliti yang telah diisi lengkap 1 (satu) eks

Demikian, atas perhatian dan perkenannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta.
Pemohon,

(_____)

